

**PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PENTOL
IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK KABUPATEN BARITO
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2022 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PENTOL IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK
KABUPATEN BARITO SELATAN**

NAMA : RIDHA SHALEHAH
NIM : 1804120827
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 11 Oktober 2022

Menyetujui

Pembimbing I


Pembimbing II


M. Noor Sayuti, B.A., M.E
NIP. 19870403201801 1 002


Mohammad Jamaludin, M.H
NIP. 19890826201903 1 005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy
NIP. 19891010 201503 2 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Ridha Shalehah

Palangka Raya, 11 Oktober 2022

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **RIDHA SHALEHAH**
NIM : **1804120827**
Judul : **PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PENTOL IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK
KABUPATEN BARITO SELATAN**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Noor Sayuti, B.A., M.E
NIP. 19870403201801 1 002



Mohammad Jamaludin, M.H
NIP. 19890826201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN** oleh Ridha Shalehah NIM: 1804120827 telah *dimunagasahkan* Tim *Munagasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 03 November 2022

Palangka Raya, 03 November 2022

Tim Penguji

1. **Ali Sadikin, M. Si**
Ketua Sidang (.....)
2. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**
Penguji Utama/I (.....)
3. **M. Noor Sayuti, B.A., M.E**
Penguji II (.....)
4. **Mohammad Jamaludin, M.H**
Sekretaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PENTOL IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN

ABSTRAK

Oleh: Ridha Shalehah
NIM. 1804120827

Kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi konsumen. Berbagai usaha membutuhkan pengelolaan yang benar dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya pedagang pentol ikan Bintahukan agar bisa mendapatkan ikan Bintahukan terus-menerus, karena ikan Bintahukan ini tergolong ikan yang musiman dan tidak ada yang membudidayakan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang pengelolaan persediaan bahan baku oleh pedagang pentol ikan Bintahukan dengan maksud menyusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengelolaan dan dampak persediaan produksi bahan baku pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan, (2) Bagaimana pengelolaan produksi persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan menurut perspektif Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini di antaranya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan dampak persediaan bahan baku produksi ikan Bintahukan yaitu dengan cara membeli secukupnya jumlah ikan Bintahukan dan kemudian disimpan di *freezer* agar kualitas kesegaran ikan tersebut bertahan cukup lama, apabila setiap kali dibutuhkan bahan baku tersebut maka dapat diambil dalam *freezer* baik itu sudah berbentuk pentol maupun daging ikan Bintahukannya saja. Dampak dari pengelolaan persediaan bahan baku produksi ialah memudahkan para pedagang dalam menjual pentol ikan Bintahukan untuk ke depannya apabila terjadi kekosongan ataupun permintaan yang banyak secara tiba-tiba karena sudah terlebih dahulu mengelola bahan baku tersebut yang disimpan dalam *freezer*. Dan pengelolaan persediaan bahan baku produksi ikan Bintahukan menurut perspektif Islam dapat dikatakan sesuai dan telah menerapkan makanan *thayyib* yakni halal dan baik menurut perspektif Islam. Dan harus tetap memperhatikan nilai-nilai Islam di dalamnya sebelum disalurkan kepada para konsumen. Sebab dalam Islam setiap makanan yang di konsumsi oleh setiap muslim haruslah yang halal dan memberikan manfaat.

Kata kunci : Pengelolaan Produksi, Persediaan Bahan Baku, dan Ekonomi Syariah

**MANAGEMENT OF RAW MATERIAL INVENTORY OF BINTAHUKAN
FISH MEATBALL IN BUNTOK SOUTH BARITO REGENCY**

ABSTRACT

By: Ridha Shalehah
NIM. 1804120827

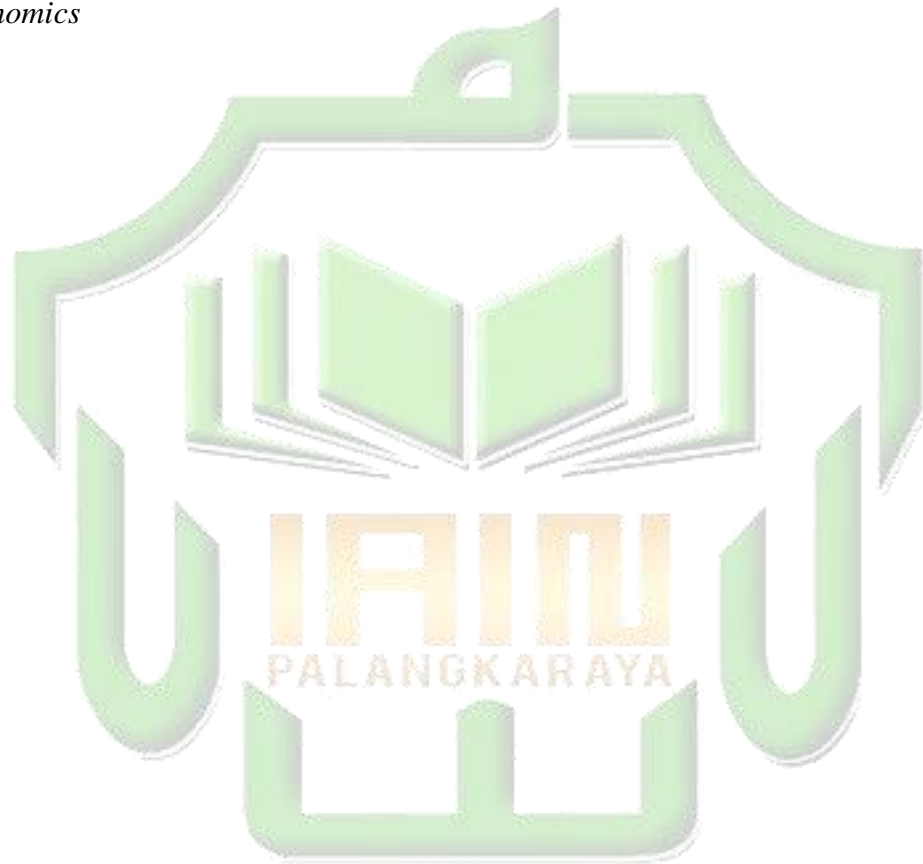
Production activities are providing goods and services that provide the greatest benefit to consumers. Various businesses require proper management in running their business to achieve certain goals. Like the Bintahukan fish pentol traders in order to be able to get Bintahukan fish continuously, because this Bintahukan fish is classified as seasonal fish and no one is cultivating it. The focus of this research is to examine the management of raw material supplies by traders of Bintahukan fish pentol with the intention of formulating the following problem formulation: (1) How is the management and impact of supply of raw material for Bintahukan fish pentol production in Buntok, South Barito Regency, (2) How is inventory production management raw material for fish pentol Bintahukan in Buntok, South Barito Regency according to an Islamic perspective.

This research is a phenomenological research that uses qualitative research methods. The research site was conducted in Buntok, South Barito Regency. Data collection techniques in this study by conducting interviews, observation, and documentation. The data validation technique in this study included source triangulation.

The results of this study indicate that the management and impact of the supply of raw materials for the production of Bintahukan fish is by buying sufficient quantities of Bintahukan fish and then storing them in the freezer so that the quality of the freshness of the fish lasts long enough. it's already in the form of a pentol or fish meat. Just tell him. The impact of managing the supply of raw materials for production is that it makes it easier for traders to sell Bintahukan fish pens in the future if there is a sudden vacancy or high demand because they have already managed the raw materials stored in the freezer. And the management of raw material supplies for Bintahukan fish production according to

an Islamic perspective can be said to be appropriate and has implemented thayyib food, namely halal and good according to an Islamic perspective. And must still pay attention to Islamic values in it before being distributed to consumers. Because in Islam every food consumed by every Muslim must be halal and provide benefits.

Keywords: Production Management, Raw Material Inventory, and Sharia Economics



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya. Tak lupa, salawat serta salam peneliti curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga *yaumul akhir*. Berkat taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT, skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan judul **“PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PENTOL IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, dengan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.Esy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Ibu Jelita, S.H., M.S.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

5. Bapak Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan banyak ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Mohammad Jamaludin, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan yang telah meluangkan waktu, materi, dan tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
8. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Supian dan Ibunda Ernawati yang tselalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Dan juga kakak kandung saya Rahmi Maulida, S. Kom yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
9. Untuk kedua teman saya Lidia dan Ahmad Rian Hidayat yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu membantu bersama selama kuliah.
10. Dan serta seluruh pihak lainnya yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

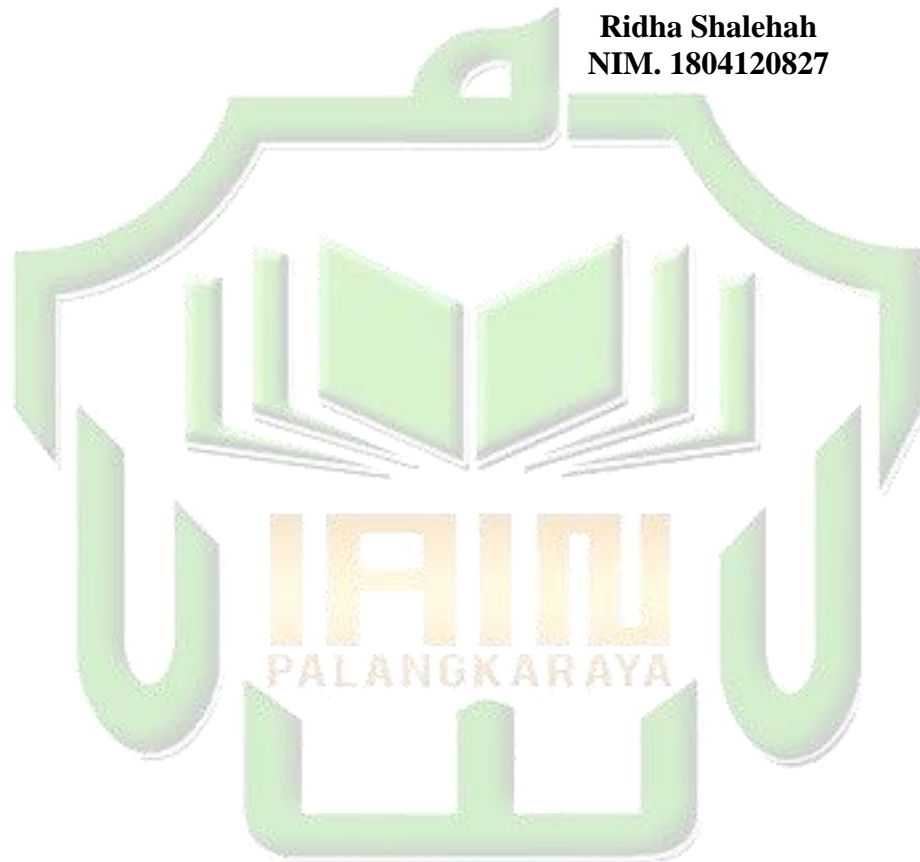
Akhirnya, hanya kepada Allah SWT lah peneliti menyerahkan segala persoalan dan semoga para pihak yang ikut mendukung serta membantu dalam

penyelsaikan skripsi ini diterima amal baiknya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memenuhi harapan. *Aamin ya Robbalalamin.*

Wa'alaikumusalam Warahmatullaahi Wabarakatuh

Palangka Raya, 10 Oktober 2022

Ridha Shalehah
NIM. 1804120827



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PENTOL IKAN BINTAHUKAN DI BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 10 Oktober 2022

Peneliti,



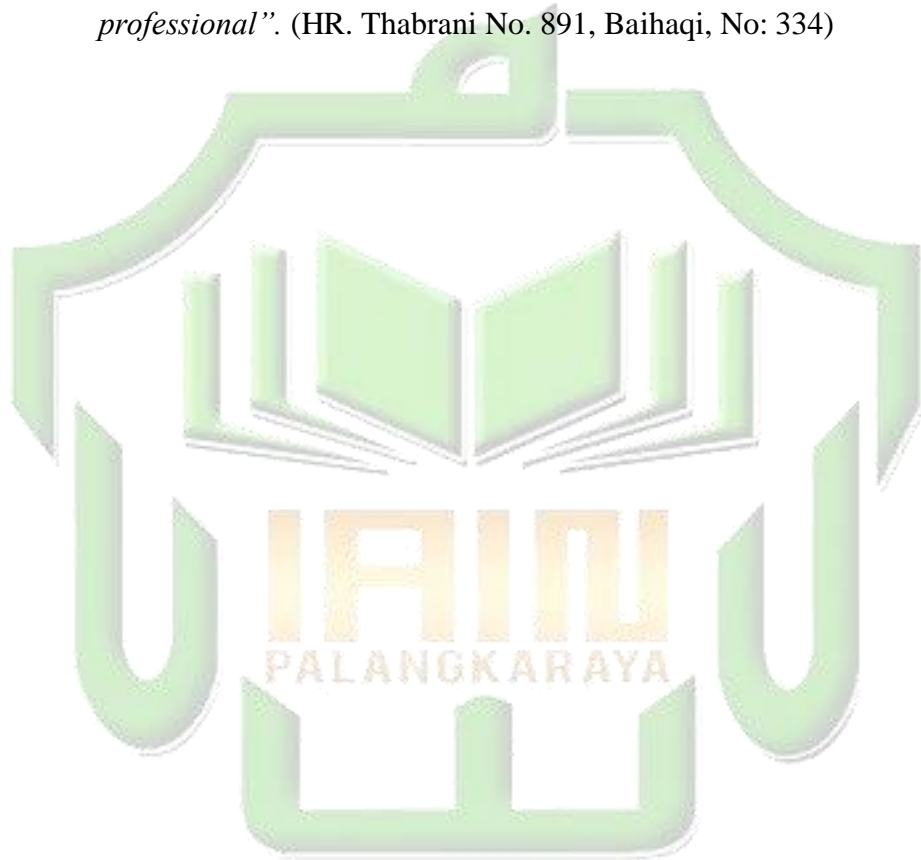
Ridha Shalehah
NIM. 1804120827

IAIN
PALANGKARAYA

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara professional”. (HR. Thabrani No. 891, Baihaqi, No: 334)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدین	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, di tulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	Majīd

Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis.....	18
1. Kerangka Teoritik.....	18

a. Teori Manajemen Produksi	18
b. Teori Produksi Islam	18
c. Teori Persediaan	19
d. Teori <i>Sustainability</i>	20
2. Kerangka Konseptual	20
a. Pengeloaan Produksi	19
b. Persediaan Bahan Baku	22
c. Dampak.....	29
d. Ikan Bintahukan.....	29
C. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Pengabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Sistematika Penelitian	39

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 98

B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Persamaan dan Perbedaan.....	14
-------------------------------------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	32
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara bisnis, produksi tidak bisa dipisahkan. Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan apa yang diinginkan dengan menentukan ide-ide awal untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan produksi sangat penting dalam ekonomi global. Secara umum, produksi didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mengubah *input* menjadi *output*. Definisi produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang terlibat dalam penciptaan lebih lanjut dan penggunaan barang dan jasa. Sumarti dan Soeprihanto menyatakan bahwa produksi adalah semua kegiatan yang menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, bilamana kegiatan tersebut diperlukan dalam faktor-faktor produksi.¹

Produksi bukan berarti menciptakan sesuatu materi yang tidak ada, karena tidak ada yang bisa menciptakan segalanya. Dalam pemahaman para ekonom, yang bisa dilakukan manusia hanyalah menciptakan produk yang bermanfaat.² Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi konsumen.³ Secara spesifik tujuan kegiatan produksi adalah untuk

¹Ummi Duwila, *Pengaruh Produksi Padi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waepo Kabupaten Buru* (Universitas Pattimura: Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi, 2015) Vol. IX No.2, h. 150.

²Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, h. 54.

³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, h. 232-233.

meningkatkan manfaat yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Secara khusus, penciptaan kebutuhan dasar dianggap sebagai kewajiban sosial.

Kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi. Jika keduanya tidak selaras, kegiatan ekonomi tentu saja tidak akan mengarah pada tujuan yang diinginkan. Produksi hanyalah sarana pemenuhan kebutuhan manusia, tetapi bukan berarti produsen hanya memenuhi kebutuhan konsumen. Produsen perlu proaktif, kreatif dan inovatif untuk menemukan berbagai produk dan layanan yang benar-benar dibutuhkan konsumen. Untuk melakukan semua ini, diperlukan pengelolaan dalam produksi untuk mencapai tujuan produksi

Mary Parker Follet menyatakan pengelolaan adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, manajer bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengelolaan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari pengertian tersebut, terdapat suatu kegiatan khusus dalam pengelolaan, yaitu proses pencapaian suatu tujuan tertentu.

Pengelolaan produksi merupakan salah satu bidang pengelolaan produksi penting bagi perusahaan. Peran pengelolaan produksi suatu perusahaan menjadi semakin penting ketika kualitas produk dan

layanannya menjadi kunci untuk memenangkan persaingan bisnis. Kegiatan produksi yang tidak memadai dapat menurunkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan produksi yang efektif melaksanakan proses produksi secara efisien (dengan biaya yang relatif rendah) dengan kualitas tinggi untuk memperoleh barang dan jasa. Artinya pengelolaan produksi akan lebih efisien dengan menentukan jumlah material yang tepat, kombinasi sumber daya yang tepat, pembagian tugas yang tepat, dan urutan tugas yang tepat. Sumber daya utama yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya adalah sumber daya manusia, bahan baku, dan sumber daya lainnya (gedung, mesin, peralatan, dll). Perusahaan yang memproduksi produk cenderung menggunakan lebih banyak bahan baku dan peralatan dalam proses manufakturnya.

Sebuah usaha atau bisnis pengelolaan perusahaan dituntut untuk menciptakan kepuasan konsumen atas produksi yang dilakukan. Seperti usaha makanan, itu dikonsumsi oleh konsumen. Ikan termasuk salah satu bahan baku yang mudah ditemukan dan dijamin kehalalannya meski tidak melalui proses penyembelihan (bangkai). Salah satunya ialah jajanan pentol ikan yang terdapat di sekitar Buntok. Makanan ini, tidak seperti pentol yang banyak dijual ditempat lain, rasanya lezat dan tidak asing bagi penduduk setempat. Ini karena ikan pentol terbuat dari ikan khas barito, ikan Bintangukan. Sangat populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa di Buntok. Menekankan fungsi pengelolaan produksi juga membutuhkan

pemikiran kreatif dan terintegrasi, kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Bagaimana setiap pengelolaan produksi pentol ikan bisa mendapatkan bahan baku dengan setiap harinya agar bisa memproduksi pentol ikan Bintahukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pentol ikan Bintahukan merupakan usaha yang dibuat oleh penduduk asli Buntok Kabupaten Barito Selatan. yang mana baru terdapat 3 (tiga) orang pedagang pentol ikan tersebut di Buntok Kabupaten Barito Selatan. Mengingat kembali bahwa produksi pentol ikan yang diproduksi oleh 3 (tiga) orang ini adalah produksi yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat sekitar. Maka untuk menjaga agar pentol ikan yang diproduksi oleh 3 (tiga) orang ini tetap bertahan karena banyaknya pesaing atau orang yang memproduksi pentol lainnya, untuk mencapai tujuan tersebut penjual pentol ikan ini nampaknya perlu memiliki suatu pengelolaan produksi Persediaan bahan baku produksi pada pentol ikan Bintahukan yang dimilikinya. Sehingga para konsumen tetap menyukai pentol ikan Bintahukan yang mereka produksi.

Bahwasanya di Kabupaten Barito Selatan tepatnya berada di Buntok yang mana bahan baku pentol ikan Bintahukan merupakan ikan khas Barito dan juga termasuk ikan musiman serta tidak ada yang membudidayakan ikan Bintahukan tersebut di Buntok. Berdasarkan hal ini maka akan sulit bagi pengusaha pentol ikan untuk menyediakan bahan baku setiap harinya. Oleh karena itu pengusaha pentol ikan perlu mencari

cara agar dapat memproduksi ikan setiap harinya. Sehingga dibutuhkan pengelolaan produksi dalam mengatur Persediaan bahan baku tersebut.

Peneliti tertarik dengan usaha pentol ikan. Namun menurut informasi pertama yang peneliti buat, menarik bahwa banyak konsumen yang tertarik dengan banyaknya jumlah pentol ikan yang dibeli dan dijual, terutama seberapa jauh kebenaran dari pengamatan di atas. Hal yang menarik dari informasi tersebut adalah banyaknya dari konsumen yang tertarik ingin membeli dalam jumlah banyak setiap harinya sehingga peneliti tertarik terhadap permasalahan pada pengelolaan produksi Persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan.

Dari informasi yang telah uraikan di atas maka menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti tentang pengelolaan produksi Persediaan bahan baku ikan Bintahukan yang harus dilakukan, agar bisa mendapatkan ikan Bintahukan secara terus-menerus, dan bagaimana pedagang pentol ikan Bintahukan membeli bahan baku tersebut atau diganti dengan ikan lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul **“Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pentol Ikan Bintahukan Di Buntok Kabupaten Barito Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana pengelolaan dan dampak persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan?

2. Bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan menurut perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dan dampak persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan menurut perspektif Islam.

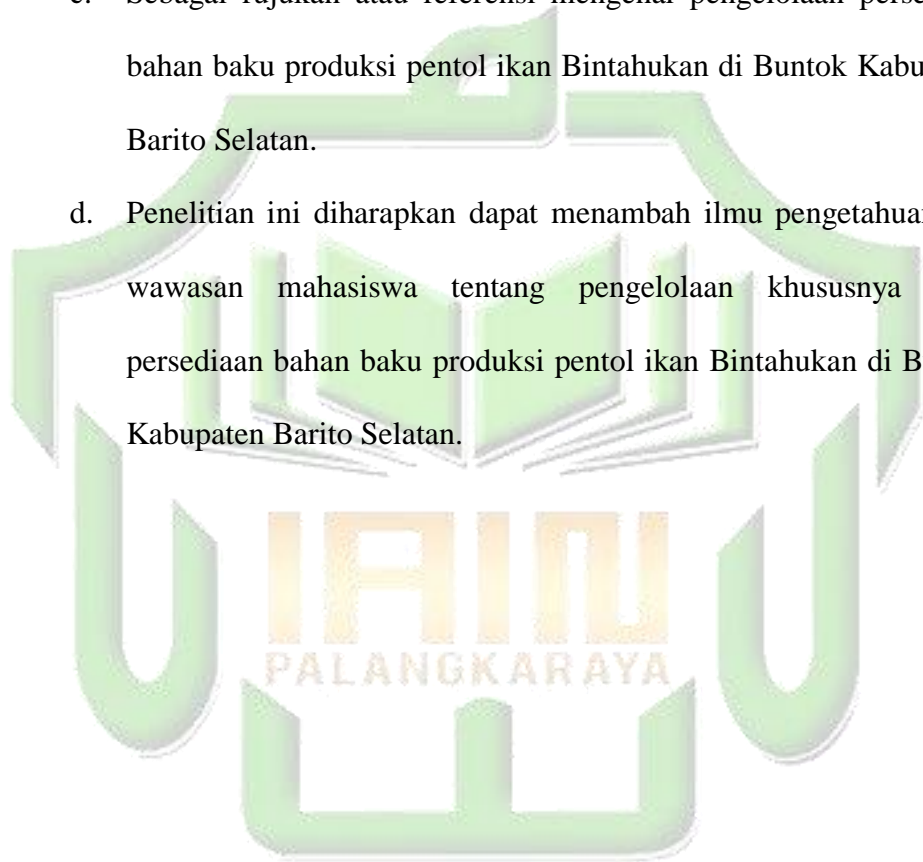
D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan.
 - b. Sebagai bahan pengkajian mengenai pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan dalam mengambil keputusan khususnya mengenai pengelolaan persediaan bahan baku produksi.
- c. Sebagai rujukan atau referensi mengenai pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang pengelolaan khususnya pada persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang diteliti dan sebagai materi pendukung sekaligus menjadi bahan perbandingan. Dan dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berikut adalah beberapa hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu yang membahas terkait pengelolaan produksi persediaan bahan baku, yakni sebagai berikut:

1. Alfiah, tahun 2011, berjudul “Analisis Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Dengan Metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sukorejo Indah Textile Batang”. Rumusan masalah dari penelitian ini: pertama, seberapa besar persediaan benang Lusi yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sukointex Batang. Kedua, seberapa besar persediaan benang Pakan yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sukointex Batang. Ketiga, seberapa besar persediaan bahan kimia celup yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sukointex Batang. Keempat, seberapa besar persediaan bahan kimia kanji yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sukointex Batang. Kelima, seberapa

besar persediaan bahan kimia *finishing* yang paling optimal dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Sukointex Batang. Penelitian ini membahas tentang persediaan bahan baku dan bahan penolong dengan metode *Economical Order Quantity* (EOQ). Pertama, persediaan bahan baku benang lusi yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2009 adalah sebesar 1.259 bale dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Persediaan bahan baku benang lusi yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2010 sebesar 1.768 bale dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Selisih kuantitas pembelian benang lusi pada tahun 2009 sebanyak 770 bale dan selisih frekuensi pembelian sebanyak 8 kali. Pada tahun 2010 selisih pembelian benang lusi sebesar 1.072 bale dengan selisih frekuensi pembelian sebanyak 7 kali. Dengan menggunakan metode EOQ, pada tahun 2009 perusahaan dapat menghemat TIC benang lusi sebesar Rp 100.490.900,00 dan pada tahun 2010 sebesar Rp 121.809.400,00. Kedua, persediaan bahan baku benang pakan yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2009 adalah sebesar 1.095 bale dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Persediaan bahan baku benang pakan yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2010 sebesar 1.454 bale dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Selisih pembelian benang pakan pada tahun 2009 sebanyak 635 bale dan selisih frekuensi pembelian sebanyak 8 kali. Pada tahun 2010 selisih pembelian sebesar 815 bale dengan selisih frekuensi pembelian sebanyak 7 kali. Dengan

menggunakan metode EOQ, pada tahun 2009 perusahaan dapat menghemat TIC benang pakan sebesar Rp 70.061.900,00 dan pada tahun 2010 sebesar Rp 94.631.300,00. Ketiga, persediaan bahan penolong kimia celup yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2009 adalah sebesar 30.615 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Persediaan bahan penolong kimia celup yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2010 sebesar 32.970 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 5 kali. Selisih pembelian kimia celup pada tahun 2009 sebanyak 18.658 kg dengan selisih frekuensi pembelian sebanyak 8 kali. Pada tahun 2010 selisih pembelian sebesar 18.663 kg dengan selisih frekuensi pembelian sebanyak 6 kali. Dengan menggunakan metode EOQ, pada tahun 2009 perusahaan dapat menghemat TIC kimia celup sebesar Rp 16.950.100,00 dan pada tahun 2010 penghematan yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 21.042.900,00. Keempat, persediaan bahan penolong kimia kanji yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2009 adalah sebesar 21.354 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 6 kali. Persediaan bahan penolong kimia kanji yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2010 sebesar 21.155 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Dengan menggunakan metode EOQ, pada tahun 2009 perusahaan dapat menghemat TIC kimia kanji sebesar Rp 11.706.200,00 dan pada tahun 2010 sebesar Rp 8.198.700,00. Kelima, persediaan bahan penolong kimia finishing yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2009 adalah sebesar

20.717 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 7 kali. Persediaan bahan penolong kimia finishing yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2010 sebesar 21.155 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 6 kali. Dengan menggunakan metode EOQ, pada tahun 2009 perusahaan dapat menghemat TIC kimia finishing sebesar Rp 11.318.200,00 dan pada tahun 2010 sebesar Rp 8.198.700,00.⁴

2. Sri Fitriyah, tahun 2018, berjudul penelitian “Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Makassar Usaha Bapak Miswan”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang diterapkan pada pabrik tahu Makassar usaha bapak Miswan dan berapa jumlah pesanan persediaan bahan baku kedelai ekonomis pada pabrik tahu Makassar usaha bapak Miswan. Dalam penelitian ini membahas tentang pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang mana diketahui bahwa pabrik tahu usaha bapak Miswan selama ini tidak menyediakan persediaan kedelai pengaman atau *safety stock* untuk mengantisipasi adanya kekurangan bahan baku kedelai. Dan jumlah pesanan persediaan bahan baku kedelai berdasarkan pada model persediaan *formula approach* dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan jumlah pesanan ekonomis yaitu sebanyak 10.782 kg.⁵

⁴Alfiah, *Analisis Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Dengan Metode Economical Order Quantity (EOQ) Pada PT. Sukorejo Indah Textile Batang*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

⁵Sri Fitriyah, *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Makassar Usaha Bapak Miswan*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhamadiyah Makassar, 2018.

3. Maya Okta Riyana, tahun 2018, berjudul penelitian “Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantitative* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung)”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantitative* (EOQ) terhadap kelancaran produksi industri kain perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dan bagaimana perencanaan persediaan bahan baku menurut perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantitative* (EOQ) terhadap kelancaran produksi industri kain perca Alfin Jaya yang mana metode perhitungan persediaan bahan baku tersebut tidak efektif untuk diterapkan pada perusahaan kain perca Alfin Jaya karena jumlah total pembelian bahan baku dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh perusahaan lebih efektif, efisien dan menghemat biaya pengeluaran, sedangkan kalau perusahaan semakin banyak kuantitas bahan baku dibeli dengan menggunakan metode *Economic Order Quantitative* (EOQ) maka akan terjadi pembengkakan pengeluaran anggaran biaya pembelian. Dan tentang perencanaan persediaan bahan baku menurut perspektif ekonomi Islam yang mana

perusahaan Alfin Jaya telah memenuhi syariat Islam dimana perusahaan telah menyediakan stok bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga kelancaran produksi dapat terjaga. Demikian secara otomatis kesejahteraan karyawan dapat terjaga karena karyawan menjadi produktif, perusahaan mampu memberikan upah yang layak untuk menunjang kehidupan para karyawan.⁶

4. Kholilur Rahman, tahun 2017. Berjudul penelitian “Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi (Kasus Pada PT. Maduroo Internasional)”. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam mengendalikan bahan baku semen mortar dapat meningkatkan efisiensi harga pokok produksi. Penelitian ini membahas mengenai persediaan bahan baku semen Mortar dengan metode *Economical Order Quantity* (EOQ) akan meningkatkan efisiensi harga pokok produksi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembelian yang lebih ekonomis dengan penghematan biaya sebagai berikut: Pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dinilai kurang efisien karena kebijakan perusahaan mengakibatkan pengeluaran sebesar Rp.69.641.633, sedangkan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan mengeluarkan biaya sebesar Rp.67.058.300. Dengan menerapkan metode

⁶Maya Okta Riyana, *Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantitative (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung)*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan akan dapat melakukan penghematan biaya sebesar Rp.2.583.333 perbulan dan efisiensi harga pokok produksi sebesar Rp.2.012 persaknya. Penghematan tersebut dihasilkan dari meminimalkan total biaya persediaan, dimana dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan membuat kuantitas pemesanan lebih tinggi dan frekuensi pemesanan akan lebih rendah sehingga terjadi penghematan biaya pemesanan dan mampu meningkatkan efisiensi terhadap penentuan harga pokok produksi. Biaya yang awalnya dikeluarkan akibat pemesanan bahan baku yang berlebih dapat diefisiensikan dengan memesan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan produksi.⁷

Tabel 2.1 Analisis Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfiah (2011) “Analisis Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Dengan Metode <i>Economical Order Quantity</i> (EOQ) Pada PT. Sukorejo Indah Textile Batang”	Sama-sama membahas mengenai persediaan bahan baku dan menggunakan teknik pengumpulan data (dokumentasi).	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain berupa studi kasus (menggunakan model EOQ) menggunakan operasional variabel antara lain: variabel persediaan bahan baku

⁷Khalilur Rahman, *Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi (Kasus Pada PT. Maduroo Internasional)*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

			<p>dengan sub. Variabel pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku. Variabel persediaan bahan penolong dengan sub, variabel pembelian bahan baku penolong dan penggunaan bahan baku penlong. Variabel EOQ dengan sub, variabel persediaan pengaman (<i>safety stock</i>), titik pemesanan kembali (<i>reorder point</i>), total biaya persediaan (<i>total inventory cost</i>). Adapun objek penelitiannya ialah PT. Sukorejo Indah Textile Batang dan subjeknya bahan baku benang lusi, benang pakan, kimia celup, kimia kanji, kimia <i>finishsing</i>.</p> <p>Metode analisis data menggunakan metode ekstrapolasi (deskriptif) yaitu metode EOQ, <i>Safety Stock</i>, <i>Reoder Point</i>, <i>Total Inventory Cost</i>.</p>
2.	Sri Fitriyah (2018)	Sama-sama yang	Penelitian ini

	<p>“Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Makassar Usaha Bapak Miswan”.</p>	<p>membahas mengenai persediaan bahan baku</p>	<p>menggunakan jenis penelitian deskriptif kompratif, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun objek dalam penelitian ini ialah Pabrik Tahu Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik perhitungan <i>Tabular Approach, Formula Approach</i> dengan menggunakan teknik perhitungan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> dan <i>graphical Approach</i>. Dan serta penelitian ini lebih mengarahkan pada analisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai.</p>
3.	<p>Maya Okta Riyana (2018) “Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan</p>	<p>Penelitian ini mempunyai kesamaan terkait dengan pembahasan mengenai</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam</p>

<p>Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantitative</i> (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung)”. </p>	<p>permasalahan persediaan bahan baku. Pada jenis dan pendekatan penelitian.</p>	<p>penelitian ini adalah <i>Safety Stock</i> (SS), <i>Economic Order Quantitative</i> (EOQ) dan <i>Maximum Inventory</i> (MI). Adapun objek dalam penelitian ini ialah Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Dan penelitian ini lebih mengarah pada analisis pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran industry pembuatan kain perca. Hanya mengambil pada tempat Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung terhadap analisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantitative</i> (EOQ) terhadap kelancaran produksi pada industri.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Khalilur Rahman (2017) “Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi (Kasus Pada PT. Maduroo Internasional)”	Penelitian ini mempunyai kesamaan terkait dengan pembahasan mengenai permasalahan persediaan bahan baku dan teknik pengumpulan data.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik penelitian menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan pencatatan dan studi kepustakaan. Dan menggunakan metode analisis data yaitu analisa kuantitatif deskriptif dan EOQ.
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti Tahun 2021

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritik

a. Teori Manajemen Produksi

Menurut Jay Heizer dan Barry Render berpendapat bahwa manajemen produksi adalah kumpula aktivitas yang menciptakan nilai dari dalam bentuk barang dan jasa melalui proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi.⁸

b. Teori Produksi Islam

Menurut Mohamed Aslam Haneef berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya

⁸Rudi Prihanto, *Konsep Pengendalian Mutu*, ed Adiriyani Kamsyah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 127.

dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.⁹

Menurut Siddiqi produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat maka ia telah bertindak adil dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.¹⁰

Menurut Samsul Bahri, produksi dalam Islam adalah suatu kegiatan yang mengaitkan nilai kebajikan mulai dari pengelolaan sumber-sumber yang diperbolehkan syariah, proses produksi, hingga hasil produksi. Kebajikan yang dilakukan maksudnya memberikan banyak manfaat bagi pihak yang terlibat.¹¹

Menurut Lukman Hakim, produksi dalam Islam Memiliki arti bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.¹²

c. Teori Persediaan

Menurut Eddy Herjanto, mengemukakan bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk

⁹Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Vol. XVIII, No. 1, 2017, h. 43.

¹⁰Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonesia, 2003, h. 156.

¹¹Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Depok: Rajawali Press, 2017, h. 269.

¹²Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012, h. 65.

memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin¹³

d. Teori *Sustainability*

Menurut Szekely *Sustainability* adalah bagaimana membangun masyarakat dimana ekonomi, sosial dan tujuan ekologi harus seimbang.¹⁴

2. Kerangka Konseptual

a. Pengelolaan Produksi

Dari perspektif yang lebih luas, pengelolaan adalah proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya organisasi melalui kerjasama anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁵ Kegiatan produksi bersama dengan kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat menunjang. Kegiatan konsumsi dan produksi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Produksi adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk, baik barang maupun jasa, dan digunakan oleh konsumen.¹⁶ Selain itu, produksi mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan menambah nilai (utilitas) untuk

¹³Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, ed: Revisi, Jakarta: Gramedia, 2010, h. 237.

¹⁴Eko Ganis Sukoharsono dan Wuryan Andayani, *Akuntansi Keberlanjutan*, : Universitas Brawijaya Press, 2021, h. 45

¹⁵M. Fuad., dkk, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Media Utama, 2006, h. 92.

¹⁶M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 147.

produk atau jasa.¹⁷ Pengelolaan produksi adalah proses yang berkesinambungan dan efektif yang menggunakan fungsi pengelolaan untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan¹⁸

Oleh karena itu, pengelolaan produksi berarti semua kegiatan secara efisien mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai dan keuntungan dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi. Pengelolaan produksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang memberikan kendali optimal atas penggunaan sumber daya (faktor produksi) dalam proses transformasi menjadi barang dan jasa.

Untuk menghasilkan barang dan jasa organisasi menggunakan berbagai sumber daya, sumber daya harus dikelola secara optimal dalam bentuk tentukan lokasi yang tepat, mencari sumber bahan baku, daerah konsumen, mengatur penempatan mesin, merencanakan proses produksi, menjaga ketepatan waktu, dan pekerjaan lain yang bersifat teknis dalam pabrik.¹⁹

1) Fungsi Produksi

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan barang dan jasa. Transformasi yang dilakukan

¹⁷Irma Nilasaru, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 107.

¹⁸Hery Prasetya, Fitri Lukiasuti, *Pengelolaan produksi Operasi*, Jakarta: NeedPress, Anggota IKAPI, 2009, h. 2.

¹⁹Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 231.

dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah.

Menurut Muslich secara filosofis aktivitas produksi meliputi:

- a) Produk apa yang dibuat
- b) Berapa kuantitas produk yang dibuat
- c) Mengapa produk tersebut dibuat
- d) Kapan produk dibuat
- e) Siapa yang membuat
- f) Bagaimana memproduksinya²⁰

Ada juga fungsi produksi merupakan suatu acuan menyeluruh yang merupakan kerangka kerja dan tanggung jawab dari pengelolaan produksi produksi yang terdiri dari antara lain sebagai berikut:

- a) Fungsi produksi adalah menjamin mutu dengan cara menentukan standar mutu, penelitian terhadap produk yang dihasilkan, memberikan umpan balik sebagai bahan pertimbangan pengembangan dan perbaikan sehingga akan tercipta pengendalian mutu terpadu dan kesinambungan.
- b) Fungsi produksi dalam pengelolaan proses konversi dengan cara menentukan teknologi tepat guna, penjadwalan, penggunaan peralatan, pengaturan tata ruang, penentuan tahapan dan jenis arus kerja.

²⁰Niken Lestasi, *Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)*, Labatila: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2019, h. 102.

- c) Fungsi produksi dalam menentukan besar kapasitas yang mengacu pada proyeksi pemasaran. Penentuan besar kapasitas akan menentukan rancang bangun fasilitas jangka panjang sedangkan apabila ada perubahan – perubahan kapasitas jangka pendek dapat dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak –pihak diluar perusahaan.
- d) Fungsi produksi dalam pengelolaan persediaan , menentukan jenis material yang akan dipesan, jumlahnya serta pemakaian pada waktu yang tepat pengelolaan ini akan meliputi pengelolaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Disamping itu juga, kebijaksanaan penyimpanan dan distribusi material.
- e) Fungsi produksi dalam pengelolaan sumber daya manusia antara lain seperti proses perekrutan, pendidikan/pelatihan, pengawasan, dan pemberian kompensasi.²¹

b. Persediaan Bahan Baku

1) Pengertian Persediaan

Menurut Herjanto mengemukakan bahwa “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”.

²¹Lalu Sumayang, *Dasar-Dasar Pengelolaan produksi Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, h. 10.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi atau memerlukan persediaan bahan baku, karena dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen, dapat merugikan perusahaan dan berdampak buruk pada citra perusahaan.²²

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen.²³

Pengelolaan persediaan biasanya sebagai pengelolaan persediaan permintaan yang bersifat independen. Perusahaan

²²Resista Vikaliana, Yayan Sofian, dkk., *Pengelolaan produksi Persediaan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020, h. 1.

²³*ibid.* h. 3.

dalam pengelolaan persediaannya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu yang utama adalah permintaan yang bersifat acak dari pelanggan. Permintaan pelanggan yang bersifat acak dapat diantisipasi oleh perusahaan dalam bentuk perekaman data menjadi sekumpulan data historis permintaan dari suatu produk. Data historis perusahaan ini akan membentuk suatu pola data yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan *forecasting* untuk permintaan produk kedepannya.²⁴

a) Jenis Persediaan

Menurut T. Hani Handoko jenis persediaan dapat dibedakan atas:

- (1) Persediaan bahan mentah (*raw material*), yaitu persediaan barang-barang berujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
- (2) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- (3) Persediaan bahan baku pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam

²⁴Agustina Eunika, Nasir Widha Setyanto, dkk., *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*, Malang: UB Press, 2018, h. 174.

proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

(4) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

(5) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.²⁵

(6) *Supplies Inventory* adalah persediaan yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses operasi atau produksi agar berjalan lancar. Misalnya, *spare part* untuk pemeliharaan mesin-mesin, alat-alat kantor seperti kertas, tinta, dan bolpen.²⁶

(7) Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), merupakan persediaan yang akan dijual kembali sebagai barang dagangan.²⁷

²⁵Vikaliana, *Pengelolaan produksi Persediaan*, h. 4.

²⁶Yolanda M. Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 164.

²⁷*ibid.* h. 165.

b) Fungsi-Fungsi Persediaan

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi penting menambah fleksibilitas dari operasi suatu perusahaan. Fungsi dasar persediaan sebenarnya sangat sederhana, yaitu meningkatkan *profitability* perusahaan. Bagi sebagian perusahaan kebijakan persediaan yang aman adalah memiliki persediaan dalam jumlah banyak, tetapi ternyata hal ini akan menyebabkan tingginya biaya untuk penyimpanan dan pembelian bahan baku barang bersangkutan, sedangkan kelebihan persediaan juga akan menyebabkan banyaknya dana yang terserap dalam persediaan sehingga tidak efisien. Sebaliknya, bila persediaan terlalu sedikit akan berisiko kekurangan bahan atau barang. Hal ini akan mengganggu kelancaran proses produksi, selain itu juga biaya pembelian dan biaya persediaan juga semakin besar.²⁸

Selain fungsi dasar persediaan, ada beberapa fungsi persediaan yang lainnya, yakni fungsi wilayah, , dan fungsi penyeimbang dengan permintaan.

- (1) Fungsi pemisahan wilayah, merupakan spesialisasi ekonomis antara unit pembuatan (*manufacturing*) dan unit distribusi yang dibagikan dalam wilayah-wilayah yang ditangani.

²⁸Vikaliana, *Pengelolaan produksi Persediaan*, h. 5.

(2) Fungsi penyeimbang dengan permintaan. Persediaan berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan konsumsi dengan produksi, agar kebutuhan konsumsi dapat dipenuhi dengan lancar dari proses produksi yang dilakukan. Sifat permintaan dapat bersifat stabil atau musiman.

(3) Fungsi penyangga (*buffer stock*). Persediaan memiliki fungsi sebagai penyangga agar proses produksi berjalan lancar tanpa hambatan. Fungsi penyangga dilaksanakan dengan menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*).²⁹

2) Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan untuk tujuan tertentu, antara lain untuk proses produksi, jika berupa bahan mentah maka akan diproses lebih lanjut, jika berupa komponen (*spare part*) maka akan dijual kembali menjadi barang dagangan. Persediaan merupakan bagian yang terbesar dalam penggunaan modal kerja perusahaan dan merupakan aktiva yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Persediaan juga mengalami perputaran yang berbeda-beda, tinggi rendahnya perputaran akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditawarkan atau dibutuhkan dalam persediaan, sehingga kebutuhan dana relative lebih kecil dan sebaliknya semakin

²⁹Vikaliana, *Pengelolaan produksi Persediaan*, h. 6

lamban perputaran persediaan, sehingga kebutuhan dana untuk persediaan relatif lebih besar.³⁰

Bahan baku adalah bahan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan salah satu elemen paling aktif dari produk jadi dan perusahaan terus-menerus memperoleh, mengubah dan menjual kembali, bahan baku diproses oleh perusahaan manufaktur dapat berasal dari pengadaan di lokasi dan pengelolaan sendiri untuk mendapatkan bahan baku perusahaan tidak hanya harus menanggung biaya pembelian, penyimpanan dan biaya lainnya.

Persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku / *raw material*, bahan setengah jadi / *work in process* dan barang jadi / *finished goods*). Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.³¹

³⁰Yolanda M. Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 162.

³¹Aris Firmansyah, *Analisis Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Biji Plastik Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT. Unggul Karya Semesta*, Skripsi, Bekasi: UNIV Pelita Bangsa, 2019, h. 11.

c. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.³² Pengaruh adanya daya yang ada dan memancar dari sesuatu (seseorang atau benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan atau tindakan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

d. Ikan Bintangukan

Ikan Bintangukan (*Thynnichthys Thynnoides*)³³ adalah spesies ikan dalam family *Cyprinidae* dari daratan Asia Tenggara dan pulau Kalimantan dan Sumatra.³⁴ Menurut Saanin ikan ini dikenal juga dengan nama Kendie, Manangin, Lambak, Ringan, Lumoh dan Pingan. Sedangkan menurut Subardja pada daerah Palembang ikan ini dinamakan Damaian atau Lumopokok dan di Kalimantan ikan ini disebut juga Ketup atau Bau Ketup.³⁵

Menurut Kottelat et al. tentang klasifikasi ikan Bintangukan (*Thynnichthys Thynnoides*) :

³²<https://kbbi.web.id/dampak>. Diakses tanggal 19 februari 2022. Pukul 20:14 WIB.

³³Rupawan, dkk. *Penggunaan Alat Tangkap Rumah Lingkungan Daerah Aliran Sungai Barito Kalimantan Tengah Dan Kalimantan Selatan*. Laporan Teknis Penelitian, Palembang: Balai Penelitian Perikanan Umum Pusat Penelitian Pengembangan Kelautan Dan Perikanan, 2016, h. 63.

³⁴Wikipedia, *Thynnichthys Thynnoide*, Tersedia di [https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Thynnichthys_thynnoides? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=ajax,nv,tc,sc,se](https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Thynnichthys_thynnoides?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=ajax,nv,tc,sc,se), Di akses pada 25 Juni 2021.

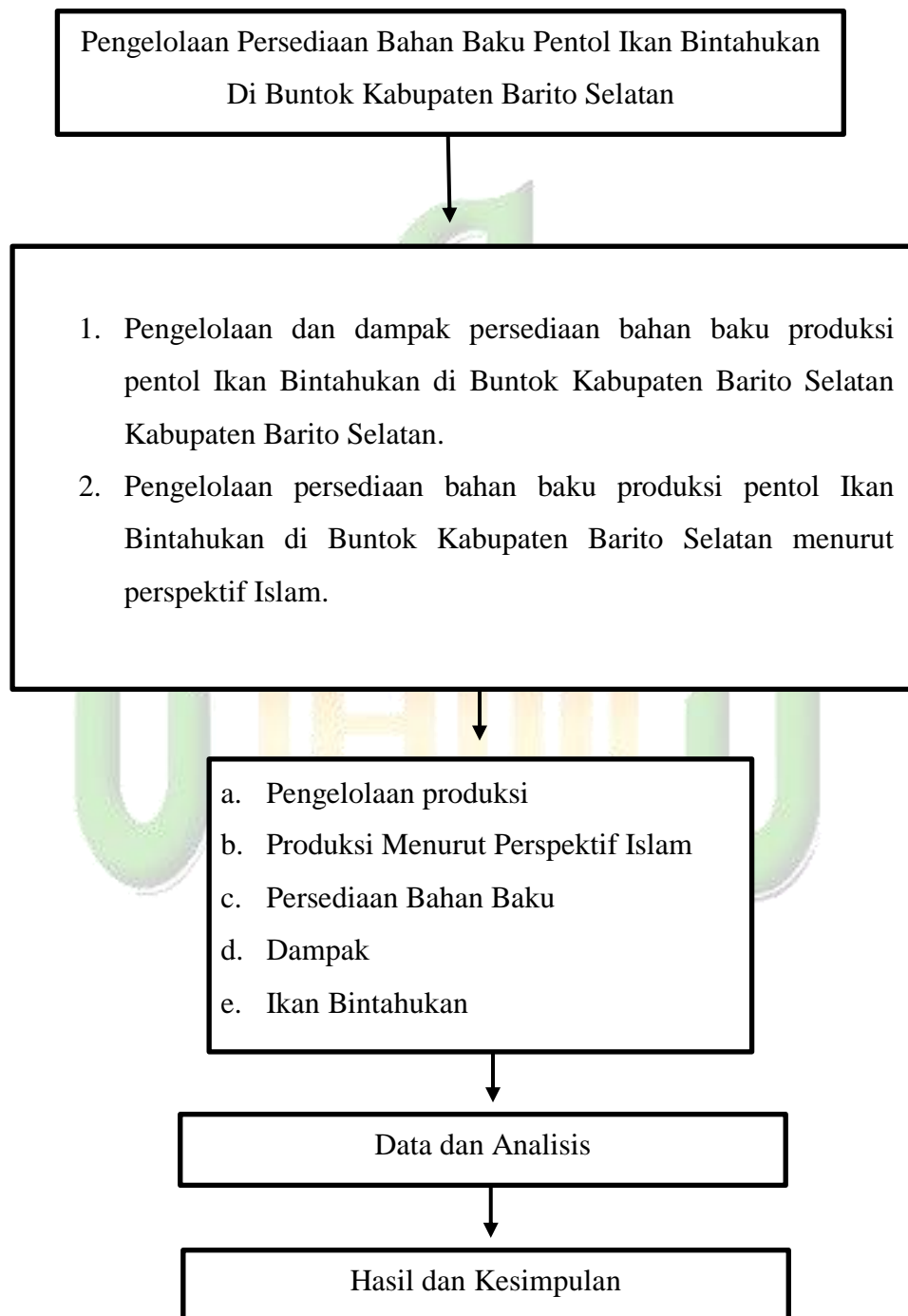
³⁵Respository UNRI, *Biologi Ikan Motan (T. thynnoider blkr.)*, Tersedia di <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/2034/bab20001.PDF?sequence=6&isAllo wed=y>, Di akses pada 22 Februari 2022.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Sub filum : Vebrata
Kelas : Pisces
Sub kelas : *Teleostei*
Ordo : *Cypriniformes*
Sub ordo : *Cyprinoidae*
Famili : *Cyprinidae*
Sub famili : *Cyprininae*
Genus : *Thynnichthys*
Spesies : *Thynnichthys Thynnoides Bleeker, 1852*
Nama lokal : Bintangukan, Bintanguka, Motan, Lambak,
Ringan, Lumoh, Pingan, Menangin.³⁶

³⁶Melek Perikanan, *Ikan Motan (Thynnichthys Thynnoides); Klasifikasi, Morfologi, Habitat DLL*, Tersedia di <https://www.melekperikanan.com/2020/05/morfologi-dll-ikan-motan-thynnichthys.html?m=1>, Di akses pada 25 Juni 2021.

C. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelas substansi penelitian ini dapat dilihat sebagaimana paparan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pentol Ikan Bintahukan Di Buntok Kabupaten Barito Selatan. Dilaksanakan selama dua bulan setelah peneliti mendapat rekomendasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk meneliti.

Penelitian ini mengambil tempat produksi di Buntok Kabupaten Barito Selatan tepatnya di Jalan Pahlawan Atas Gg. Al Falah, Jalan Asam, dan Jalan Jelapat. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena di tempat tersebut merupakan lokasi penjual yang memproduksi pentol ikan Bintahukan dan mudah dijangkau oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasan atau wacana (apa pun bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dianggap cocok digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat dinamis seperti permasalahan yang diteliti oleh peneliti serta metode ini dapat mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang ditemukan peneliti pada saat penelitian tentang Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Pentol Ikan Bintahukan di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.³⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian fenomenologi salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian fenomenologi dapat menggali data dan informasi menggunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam. Menurut Littlejohn dan Foss, fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita.³⁸

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Maka objek penelitian ialah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian, begitu pengertian singkatnya.³⁹ Adapun objek yang telah peneliti tentukan dalam penelitian ini ialah mengenai pengelolaan produksi kesediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan di

³⁷Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 4.

³⁸O. Hasbiansyah, *Pedekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Dirjen Dikti: Jurnal Mediator, Vol.9, No.1, 2008, h. 166.

³⁹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, h. 45.

Buntok Kabupaten Barito Selatan yang dilakukan pada usaha pentol ikan Bintahukan dalam proses produksinya.

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada informan dan narasumber yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang yaitu pedagang yang memproduksi pentol ikan Bintahukan. Dan narasumber yaitu penjual ikan Bintahukan, jasa penggilingan dan konsumen di Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan salah satu teknik sampling dalam menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ini merupakan metode teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dengan cara menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bertempat Tinggal di wilayah Buntok Kec. Dusun Selatan
2. Sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)/ Sudah Dewasa.
3. Pedagang pentol ikan Bintahukan yang telah menjalankan usahanya minimal 5 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai sumber data utama, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber pendukung dan alat pengumpulan data.

1. Wawancara (*Interview*)

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung kepada informan yaitu 3 penjual yang memproduksi pentol ikan Bintahukan di wilayah Buntok Kabupaten Barito Selatan dan narasumber yaitu penjual ikan Bintahukan, Jasa Penggilingan dan konsumen. Adapun inti pertanyaan dalam mewawancarai para penjual pentol ikan ialah terkait dengan bagaimana pengelolaan produksi Persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan. Dalam wawancara ini peneliti akan lebih menggali keterangan-keterangan atau informasi dari subjek dan narasumber terkait pengelolaan produksi kesediaan.

2. Observasi

Secara garis besar observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di tempat penelitian, dan mencatat secara sistematis tentang fenomena yang diteliti. Beberapa keterangan yang diperoleh dari hasil observasi bisa berupa tempat, pelaku, aktivitas, objek, perbuatan, peristiwa atau insiden, waktu dan perasaan. Sehingga observasi ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Jadi teknik observasi yang peneliti gunakan untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan di Kota Buntok Kabupaten Barito Selatan.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain.⁴⁰ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti ialah dokumentasi para narasumber baik itu berupa foto-foto hasil wawancara dan tempat usaha. Hal ini sebagai bukti telah jalannya proses penelitian.

E. Pengabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif penelitian ini meliputi uji triangulasi. Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda. Dengan cara seperti itu peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperolehnya telah sesuai dengan kenyataan di lapangan penelitian. Menurut Hussien dan Rahardjo ada beberapa jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi antar peneliti. Sementara itu menurut Sugiyono menambahkan satu triangulasi lagi, yakni triangulasi waktu.⁴¹

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data

⁴⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 77.

⁴¹Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, 2016, h. 224.

penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data⁴²

F. Teknik Analisis Data

Berbeda dengan analisis data penelitian kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya, dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*).⁴³ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Dan dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. *Data Display*

Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan peneliti untuk menyusun sekumpulan informasi dapat disusun dalam bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif atau serta bentuk tabel dan gambar dan sebagainya yang mana

⁴²*ibid.* h. 225.

⁴³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 400.

berkaitan dengan pengelolaan persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁴ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

G. Sistematika Penelitian

Salah satu syarat sebuah karya dikatakan ilmiah ialah sistematis. Selain sebagai syarat karya ilmiah, penelitian secara sistematis juga akan mempermudah penelitian dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian. Maka dari itu, dalam karya tulis ini sistematika penelitian dan pembahasannya disusun menjadi lima bab, yang mana berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan ijakan dalam memahami pembahasan ini. Dalam skripsi skripsi ini, peneliti akan membahas beberapa masalah yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yaitu peneliti menjelaskan tentang yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2013, h. 253.

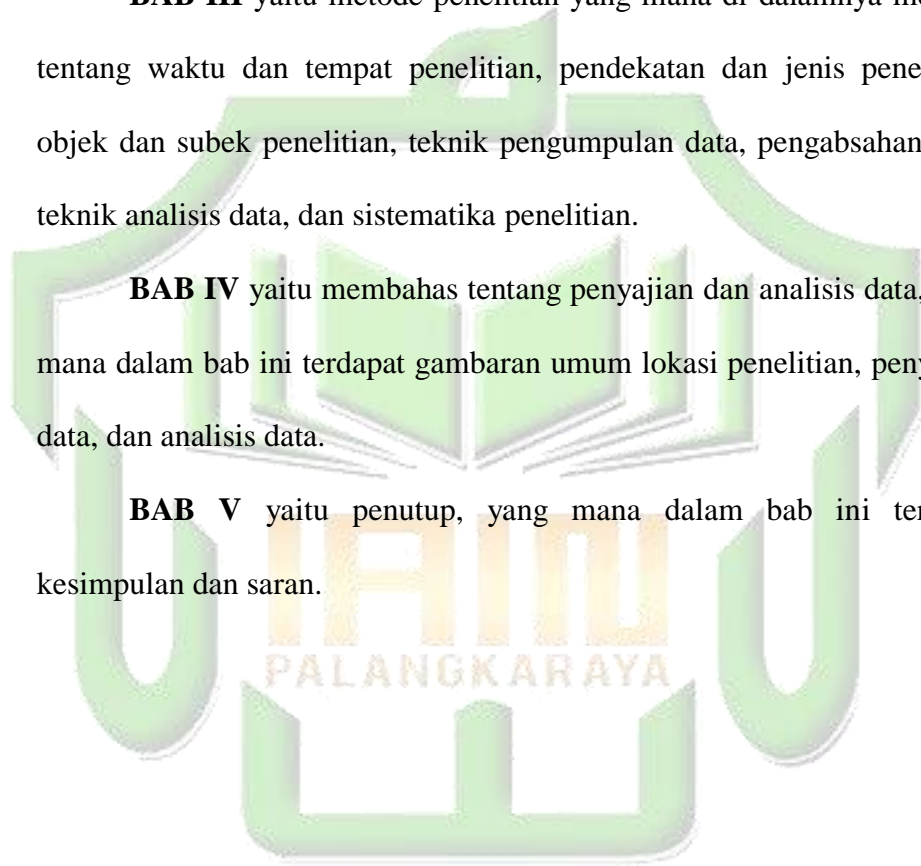
⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2014, h. 95.

BAB II yaitu tinjauan pustaka yang membahas tentang beberapa hal yang termasuk didalamnya penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan kerangka pikir. Berikut ini dasar-dasar teori yang menjadi acuan, yaitu: pengelolaan produksi, produksi Islam, persediaan bahan baku, *sustainability*, ikan Bintahukan, dan kerangka pikir.

BAB III yaitu metode penelitian yang mana di dalamnya memuat tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penelitian.

BAB IV yaitu membahas tentang penyajian dan analisis data, yang mana dalam bab ini terdapat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V yaitu penutup, yang mana dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Barito Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah dengan ibukotanya terletak di Buntok. Secara geografis terletak membujur di sepanjang Sungai Barito dengan letak astronomis diantara $1^{\circ}20'LS$ - $2^{\circ}35'LS$ dan 114° - 115° BT. Ditinjau dari letaknya Kabupaten Barito Selatan dilalui oleh jalan nasional dan menjadi Kota perlintasan yang menghubungkan antara Kota Palangka Raya – Kabupaten Pulang Pisau – Kabupaten Kapuas – Kabupaten Barito Selatan – Kabupaten Barito Timur – Kota Banjarmasin.⁴⁶

Dengan demikian lokasi Kabupaten ini memiliki lokasi strategis karena adanya pola pergerakan orang dan barang, sehingga menjadi kota transit, baik dari arah Kota Banjarmasin maupun Kota Palangka Raya. Sedangkan dilihat dari letak wilayah dalam kesatuan Provinsi Kalimantan Tengah, Dengan letak dan posisi demikian sehingga perkembangan wilayahnya cenderung menuju ke arah Provinsi Kalimantan Tengah Berdasarkan pembentukan wilayah menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kalimantan Tengah, luas Kabupaten Barito Selatan adalah 12.664 km². Namun setelah pemekaran pada tahun 2002, luas daerahnya menjadi 8.830 km² yang terdiri dari 6 (enam)

⁴⁶Setda Barito Selatan, Gambaran Umum Kabupaten Barito Selatan, Buntok: Setda Barito Selatan, 2011, h. 1.

kecamatan, yaitu Kecamatan Dusun Selatan, Dusun Utara, Karau Kuala, Gunung Bintang Awai, Jenamas, dan Dusun Hilir.

Terkait luas Kabupaten Barito Selatan menurut Undang Undang Nomor 5 tahun 2002 seluas 8.830 km². Namun berdasarkan perkembangan kesepakatan tata batas administrasi dengan beberapa kabupaten tetangga, antara lain Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Barito Timur, serta update informasi data spasial secara real luas kabupaten Barito Selatan yang digunakan dalam dokumen teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Selatan tahun 2011-2031 adalah 6.937 km².⁴⁷

B. Penyajian Data

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat mohon izin riset/penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Barito Selatan. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya disampaikan peneliti terjun ke lapangan melakukan penggalian data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui 3 pemilik usaha pentol ikan Bintahukan di Buntok dan memulai wawancara.

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil temuan yang didapatkan peneliti dari lapangan yang mana berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pengelolaan dan dampak persediaan

⁴⁷⁴⁷Setda Barito Selatan, Gambaran Umum Kabupaten Barito Selatan, Buntok: Setda Barito Selatan, 2011, h. 1.

bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan, dan bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan menurut perspektif Islam.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah wawancara kepada 3 orang subjek, yaitu warung pentol mama Syifa, warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa, Dan warung pentol ikan Jalan Asam, dan 3 narasumber yaitu penjual ikan Bintahukan, jasa penggilingan, dan konsumen yang telah memenuhi kriteria.

1. Data Observasi

Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di wilayah Buntok Kabupaten Barito Selatan. Adapun hasil observasi peneliti dapatkan ialah dari bulan September hingga Desember musim hujan yang mana debit air naik maka ikan Bintahukan mudah dicari, sedangkan dari bulan April hingga Oktober terjadi musim kemarau maka akan sulit mendapatkan ikan Bintahukan di sungai di akibatkan dari kemarau. Adapun hasil observasi di wilayah tersebut terdapat 3 (tiga) pedagang pentol ikan Bintahukan, yang mana mereka menyimpan stok pentol ikan tersebut menggunakan alat penyimpanan *Chest Freezer* dan *Deep Freezer* rata-rata bisa mencapai suhu -26°C .⁴⁸

⁴⁸Observasi Pedagang Pentol Ikan Bintahukan di Buntok, 21 Desember 2021.

2. Subjek Penelitian

a. Pengelolaan dan Dampak Persediaan Bahan Baku Produksi Pentol Ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan

Pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan suatu usaha agar lebih lancar dan berkembang. Berikut ini hasil wawancara mengenai Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Produksi Pentol Ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan dengan 3 subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek 1

Nama : R

Agama : Islam

Usaha : Warung pentol mama Syifa

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu R ialah apakah dalam menjalankan proses produksi membutuhkan perencanaan yang matang pada saat kedepannya bahan baku ikan Bintahukan tersebut sulit didapatkan, dan ibu R menjawab sebagai berikut: *iya beisi rencana gasan kedepannya.*⁴⁹ Artinya: Iya mempunyai rencana untuk kedepannya.

Maksud dari ibu R dia memiliki rencana untuk kedepannya terkait bahan baku ikan Bintahukan yang sulit didapatkan nantinya.

⁴⁹Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada R terkait apa saja perencanaan tersebut, ibu R menjawab:

Ya menukar iwak bintangukannya gasan kena kalo pas iwaknya ngalih mencarinya di wadah urang bejual iwak bintangukannya tapi dengan kada kawa banyak nukar daging iwaknya oleh kada kawa lawas kalonya balum jadi pentol⁵⁰.

Artinya:

Iya membeli ikan Bintangukan untuk nanti kalau saat ikan tersebut sulit dicari ditempat penjual ikan Bintangukan tapi tidak bisa banyak membeli daging ikan tersebut tapi tidak bisa lama kalau belum jadi pentol.

Berdasarkan wawancara diatas, ibu R mengatakan bahwa ibu R membeli ikan Bintangukan tersebut untuk nanti kedepannya ikan tersebut sulit didapatkan atau dicari ke penjual ikan Bintangukan tetapi tidak bisa membeli banyak daging ikan tersebut karena tidak bisa bertahan lama kalau belum diolah menjadi pentol.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana anda melaksanakan perencanaan tersebut, ibu R menjawab:

Ya dengan menukar daging iwak bintangukannya tadi trus diolah jadi pentol hanyar disimpan dalam freezer kawa tahan lumayan lawas, kalo dagingnya yang disimpan kelawasan kada nyaman kada sigar lagi lawan berpengaruh dengan rasanya⁵¹.

Artinya:

⁵⁰Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

⁵¹Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

Iya dengan membeli daging ikan Bintahukannya tadi terus diolah menjadi pentol lalu disimpan dalam *freezer* bisa bertahan lumayan lama kalau dagingnya yang disimpan kelamaan tidak enak tidak segar lagi dan berpengaruh dengan rasanya.

Berdasarkan wawancara diatas ibu R mengatakan bahwa ibu R membeli daging ikan Bintahukan tersebut selanjutnya diolah menjadi pentol lalu disimpan didalam *freezer* dan bisa bertahan lumayan lama kalau dagingnya saja disimpan kelamaan tidak dan tidak segar lagi dan berpengaruh dengan cita rasanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pengelolaan yang biasa dilakukan dalam sistem produksi, ibu R menjawab: *ya manukar iwaknya kaya biasa 2kg habis tu bila sudah jadi pentol distok mayu 2 sampai 3 hari bajual pentol iwaknya kaitu ja pang*⁵². Artinya: iya membeli ikannya seperti biasa 2kg setelah itu bila sudah menjadi pentol distok cukup 2-3 hari berjualan pentol ikannya seperti itu saja.

Berdasarkan wawancara diatas ibu R mengatakan bahwa ibu R membeli daging ikan Bintahukan 2kg setelah digiling menjadi adonan pentol bisa distok untuk 2-3hari.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana anda mengelola produksi untuk mengintergrasikan atau menggabungkan, contohnya dalam hal pengawetan untuk mencapai tujuan (pentol ikan Bintahukan), ibu R menjawab:

⁵²Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

langsung buat dalam freezer ai kada pakai pengawet, handak pentolnya kah atau iwaknya buat freezer.

Artinya: langsung dimasukan ke dalam *freezer* tidak memakai pengawet, entah itu pentolnya atau ikannya masukan ke *freezer*.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas tidak memakai pengawet dan menggunakan *freezer* untuk menyimpan stok ikan atau pentolnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam faktor produksi yaitu faktor Sumber Daya Manusia, Dalam proses produksi apakah anda melakukannya sendiri atau memanfaatkan orang lain untuk mengolahnya, ibu R menjawab: *meupah urang menggiling diwadah urang menggiling adonan pentol mun sudah jadi adonannya aku sorang ai yang meulah nya jadi pentol.*⁵³

Artinya: membayar orang menggiling ditempat orang menggiling adonan pentol kalau sudah jadi adonannya aku sendiri yang mengolahnya menjadi pentol.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas bahwa ibu R menggiling daging ikan Bintahukan menjadi adonan pentol dan membayar ke tempat penggilingan.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam faktor produksi yaitu faktor Sumber Daya Alam, dalam hal ini anda pasti membutuhkan bahan baku dari SDA yaitu pada usaha anda usaha

⁵³Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

pentol ikan yang mana anda mengandalkan bahan baku dari ikan Bintahukan, saat ikan tersebut disediakan alam semesta tidak tersedia lagi maka proses produksi akan berhenti. Dari hal tersebut bagaimana anda menindak lanjutinya dengan masalah tersebut, ibu R menjawab: *stop ai dulu bejualan mun iwaknya bintahukannya kadada lagi oleh bila diganti dengan iwak yang lain beda rasanya bajual pentol ayam ai lagi*⁵⁴.

Artinya: stop dulu berjualan kalau ikan Bintahukannya tidak ada lagi apabila diganti dengan ikan lain akan beda rasanya menjual pentol ayam aja lagi.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas stop untuk berjualan pentol ikan Bintahukannya kalau sudah tidak ada lagi kalau diganti dengan ikan lain otomatis rasanya akan berbeda dan berjualan pentol ayam saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam faktor produksi yaitu faktor Modal, dalam hal ini bagaimana anda mendapatkan modal tersebut dan memanfaatkan modal itu, ibu R menjawab:

*Modalnya dari tabungan ku dan aku memanfaatkan modal tu ya dengan mengolah pentol tu tadi dari manukar iwaknya ke panjual iwaknnya nukar bahan-bahan gasan adonan pentol habis tu hanyar menggilingnya diwadah penggilingan habis sudah itu aku meulah jadi pentolnya sampai menjual pentolnya*⁵⁵.

Artinya:

⁵⁴Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

⁵⁵Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

Modalnya dari tabungan ku dan aku memanfaatkan modal itu dengan mengolah pentol itu dari membeli ikannya ke penjual ikannya, beli bahan-bahan untuk adonan pentol setelah itu baru menggilingnya ditempat penggilingan setelah itu aku membuat menjadi pentol sampai berjualan pentolnya.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas ibu R mendapatkan modal dari tabungannya dan memanfaatkan modal tersebut dengan mengolah pentol, membeli bahan-bahan untuk adonan pentol dan juga menggiling pentol ke tempat penggilingan dan ibu R membuat pentol sampai berjualan.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam faktor produksi yaitu faktor Kewirausahaan, dalam hal ini tidak semua orang memiliki jiwa kewirausahaan. Maka dari hal itu bagaimana anda bisa melihat peluang berjualan pentol ikan Bintangukan tersebut, ibu R menjawab: *oleh banyak orang mencari pentol ikan bintangukan, ku coba ai meulah ku jual habis tu sekalnya payu*⁵⁶.

Artinya: karena banyak orang mencari pentol ikan bintangukan, aku coba membuatnya setelah itu aku jual dan ternyata laku.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas, karena ibu R melihat peluang dari orang yang banyak mencari pentol ikan Bintangukan lalu ibu R mencoba membuat pentol tersebut dan dijual dan pentol ikan Bintangukan tersebut laku.

⁵⁶Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam faktor produksi yaitu faktor Teknologi Informasi, dalam proses produksinya lebih memudahkan, menghemat waktu, menghemat tenaga/beban biaya tenaga kerja. Bagaimana anda memanfaatkan faktor tersebut dalam usaha pentol ikan anda, ibu R menjawab:

menggilingnya tu menyuruh orang meupah meadon itu aja supaya cepatkan meadon memutar iwaknya itu orang langsung itu langsung jadi jadi tinggal meulah pentolnya ja⁵⁷.

Artinya: menggiling untuk membuat adonan membayar orang, agar cepat setelah itu langsung dibentuk jadi pentol.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas menggiling ikan Bintahukan tersebut ibu R membayar orang untuk menggiling adonan ikannya ditempat penggilingan supaya menghemat waktu setelah itu baru ibu R mengolah menjadi pentolnya.

Kemudian peneliti menanyakan pada persediaan bahan baku salah satu kunci terpenting dalam operasional usaha pentol ikan Bintahukan tentunya memiliki sistem persediaan. Dari hal tersebut bagaimana sistem persediaan anda dalam menentukan kelancaran operasi usaha pentol ikan tersebut faktor, ibu R menjawab:

Pesan dulu lawan tukang becar iwaknya pesan dulu kaitu nah ada kada stok iwaknya disana kaitu bilanya ada tolong disimpan akan dulu bila ada amunnya pentolnya

⁵⁷Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

*habis jadi disana langsung itu pesan dengan orangnya yang mencari iwaknya tu.*⁵⁸

Artinya: Pesan dulu dengan tukang cari ikannya pesan dulu seperti itu ada tidak stok ikannya disana seperti itu apabila ada tolong disimpan dulu apabila pentolnya habis jadi disana langsung itu pesan dengan orang yang mencari ikannya itu.

Berdasarkan wawancara ibu R diatas apabila pentolnya habis ibu R pesan ikan Bintahukan terlebih dahulu apakah ditempat penjual ikan tersebut mempunyai stok apa tidak disana kalau misalkan ada stok ibu R minta disimpan dulu dengan penjual ikannya.

2) Subjek 2

Nama : K

Agama : Islam

Usaha : Warung Pentol Ikan Bintahukan Mama Nisa

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah apakah dalam menjalankan proses produksi membutuhkan perencanaan yang matang pada saat kedepannya bahan baku ikan Bintahukan tersebut sulit didapatkan, dan ibu K menjawab sebagai berikut:
*pasti ai tu harus ada rencana.*⁵⁹ Artinya: pasti itu harus ada rencana

⁵⁸Wawancara dengan ibu R ditempat warung pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

⁵⁹Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat 8 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara ibu K diatas pasti harus ada rencana kedepannya terkait bahan baku tersebut sulit didapatkan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah apa saja perencanaan tersebut, dan ibu K menjawab:

Karena kan iwak bintangukan tu kadang ada kadang kadada ada musimnya kadang sedikit pastilah larang amunnya banyak itu murah jadi sewaktu iwaknya banyak nukarlah tapi kada banyak secukupnya lalu disimpan gasan stok difreezer pas kena iwaknya ngalih didapat.⁶⁰

Artinya: karena ikan Bintangukan itu kadang ada kadang tidak ada, ada musimnya kadang sedikit pasti mahal apabila banyak jadi murah, jadi sewaktu ikannya banyak beli tapi tidak banyak secukupnya untuk distok difreezer saat nanti ikannya sulit didapat.

Berdasarkan wawancara ibu K diatas bahwa saat ikannya banyak dan murah disaat itu ibu K membeli ikannya untuk distok difreezer untuk nanti saat ikannya sulit didapatkan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada K ialah bagaimana anda melaksanakan perencanaan tersebut, ibu K menjawab:

Iya dengan manukar daging iwak bintangukannya secukupnya gasan menyetok karena kan sebelumnya tadi sudah ada stok yang sudah jadi pentol, stok yang ada dijual habis tu nukar iwaknya gasan digiling jadi pentol keitu ai kira kira jangan sampai kehabisan stok pentol iwak bintangukannya.⁶¹

Artinya: iya dengan membeli daging ikan Bintangukannya secukupnya untuk distok karena sebelumnya tadi sudah ada stok

⁶⁰Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintangukan mama Nisa di JL. Jelapat 8 Juli 2022.

⁶¹Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintangukan mama Nisa di JL. Jelapat 8 Juli 2022.

yang menjadi pentol, stok yang dijual setelah itu beli ikannya untuk digiling lagi menjadi pentol seperti itu kira kira jangan sampai kehabisan stok pentol ikan Bintahukannya.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K membeli ikan Bintahukan secukupnya untuk digiling menjadi pentol karena sebelumnya ibu K sudah memiliki stok pentol, dengan hal itu ibu K menjual stok pentol yang ada dulu tapi jangan sampai kehabisan stok untuk dijual lagi.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah bagaimana pengelolaan yang biasa dilakukan dalam sistem produksi, ibu K menjawab: *siapkan dulu bahannya campurannya gasan meulah adonan pentol sudah disiapkan lalu dibawa ai ke penggilingan.*⁶² Artinya: siapkan dulu bahannya campurannya untuk mengolah adonan pentol sudah disiapkan lalu diantar ke tempat penggilingan.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K menyiapkan bahan atau campuran untuk menjadikan adonan pentol lalu ibu K mengantarkan ke tempat penggilingannya.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah bagaimana anda mengelola produksi untuk mengintergrasikan atau menggabungkan, contohnya dalam hal

⁶²Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

pengawetan untuk mencapai tujuan (pentol ikan Bintahukan), ibu

K menjawab:

aku kada pakai pengawet baya meandal akan freezer ai bilanya stoknya berkurang tu aku ke pasar paling kada tiap beberapa hari sekali nukar iwak habis tu digiling jadi pentol gasan distok⁶³.

Artinya: saya tidak memakai pengawet cuman mengandalkan freezer jadi apabila stoknya berkurang itu saya ke pasar paling tidak beberapa hari sekali beli ikannya setelah itu digiling menjadi pentol untuk distok.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K tidak menggunakan pengawet dan mengandalkan freezer untuk menyimpan stok pentol yang dan juga ibu N beberapa hari sekali ke pasar untuk membeli ikan untuk dijadikan pentol.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Sumber Daya Manusia, Dalam proses produksi apakah anda melakukannya sendiri atau memanfaatkan orang lain yang untuk mengolahnya, ibu K menjawab: *nyataai memanfaatkan orang lain meupah akan ke panggilingan kalo gasan meulahnya jadi pentol aku sarongan atau minta bantu dengan orang rumah.⁶⁴*

⁶³Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

⁶⁴Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

Artinya: pasti memanfaatkan orang lain membayar upah ke penggilingan kalau untuk membentuknya menjadi pentol saya sendiri bisa atau minta bantuan ke orang rumah.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K memanfaatkan orang lain dalam menggiling daging ikan yaitu ke tempat penggilingan dan juga bisa meminta bantuan orang yang ada dirumah.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Sumber Daya Alam, dalam hal ini anda pasti membutuhkan bahan baku dari SDA yaitu pada usaha anda usaha pentol ikan yang mana anda mengandalkan bahan baku dari ikan Bintahukan, saat ikan tersebut disediakan oleh alam semesta tidak tersedia lagi maka proses produksi akan berhenti. Dari hal tersebut bagaimana anda menindak lanjutinya dengan masalah tersebut, ibu K menjawab: *stop dahulu bejualan pentol iwaknya.*⁶⁵

Artinya: stop dulu bejualan pentol ikannya.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K menanggapi masalah saat ikan sudah tersedia lagi dialam maka ibu K stop sementara bejualan pentol ikan Bintahukan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Modal, dalam hal ini bagaimana anda mendapatkan modal tersebut dan memanfaatkan

⁶⁵Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

modal itu, ibu K menjawab: *modal sarongan ai aku, mamanaftai modal tadi nah dengan bajualan pentol ikan bintahukan tu.*⁶⁶

Artinya: aku modal sendiri, memanfaatkan modal tadi dengan berjualan pentol ikan Bintahukan.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K memakai modal sendiri dan cara pemanfaatan modal itu sendiri dengan berjualan pentol ikan Bintahukan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Kewirausahaan, dalam hal ini tidak semua orang memiliki jiwa kewirausahaan. Maka dari hal itu bagaimana anda bisa melihat peluang berjualan pentol ikan Bintahukan tersebut, ibu K menjawab: *karena urang banyak bacari pentol iwak jadi mancuba bajualan ngitu alhamdulillah rami aja tu oleh kan pentol ayam sudah banyak sudah biasa jua.*⁶⁷

Artinya: karena orang banyak mencari pentol ikan jadi mencoba menjual itu Alhamdulillah rami aja itu oleh pentol ayam sudah banyak sudah biasa juga.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K melihat peluang berjualan pentol ikan Bintahukan dikarenakan banyak orang mencari pentol ikan maka dari peluang tersebut ibu K mencoba berjualan.

⁶⁶Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

⁶⁷Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Teknologi Informasi, dalam proses produksinya lebih memudahkan, menghemat waktu, menghemat tenaga/beban biaya tenaga kerja. Bagaimana anda memanfaatkan faktor tersebut dalam usaha pentol ikan anda, ibu K menjawab: *iya dengan maupahi menggiling daging iwak bintahukan di panggilingan dengan jua aku sambil jualan online pentol iwaknya difacebook di instagram.*⁶⁸

Artinya: iya dengan membayar upah menggiling daging ikan Bintahukan di tempat penggilingan dan juga saya sambil berjualan *online di facebook di instagram.*

Berdasarkan wawancara diatas ibu K memanfaatkan faktor teknologi infromasi yaitu dengan menggiling daging ikan Bintahukan ditempat penggilingan dengan hal itu ibu K sudah menghemat waktu, tenaga, biaya. Serta ibu K memanfaatkan media sosial seperti *facebook* dan *instagram* untuk berjualan pentol ikannya.

Kemudian selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah pada persediaan bahan baku salah satu kunci terpenting dalam operasional usaha pentol ikan Bintahukan tentunya memiliki sistem persediaan. Dari hal tersebut bagaimana

⁶⁸Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

sistem persediaan anda dalam menentukan kelancaran operasi usaha pentol ikan tersebut, ibu K menjawab:

*ya harus punya stok sacukupnya haja jangan jua kabanyakan supaya persediaan pentol iwaknya ni ada tarus dan kada sampai kahabisan dengan jua aku bajual kada hinggan yang masak ja pentolnya ada yang frozen.*⁶⁹

Artinya: Harus mempunyai stok secukupnya tidak banyak supaya persediaan pentol ikannya ini ada terus dan tidak sampai kehabisan dan juga saya berjualan tidak hanya yang siap saji saja, ada yang berbentuk *frozen*.

Berdasarkan wawancara diatas ibu K dalam menentukan persediaan agar tetap lancar usahanya dengan menstok pentol ikan Bintangukannya secukupnya jangan terlalu banyak, supaya stok ada terus dan tidak sampai kehabisan, dan juga disamping itu ibu K berjual pentol yang *frozen*.

3) Subjek 3

Nama : D

Agama : Islam

Usaha : Warung Pentol Ikan Mama Dini

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah apakah dalam menjalankan proses produksi membutuhkan perencanaan yang matang pada saat kedepannya bahan baku ikan Bintangukan

⁶⁹Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintangukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

tersebut sulit didapatkan, ibu D menjawab: *ih mambutuh akan perencanaan yang bujur bujur aku.*⁷⁰

Artinya: iya membutuhkan perencanaan yang benar benar saya.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu D membutuhkan perencanaan yang matang pada saat proses produksi ketika bahan baku sulit didapatkan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah apa saja perencanaan tersebut, ibu D menjawab: *parancanaannya tu ya dengan menukar iwak bintangukannya gasan distok kalo pas iwaknya ngalih mancarinya di wadah urang bajualan iwak bintangukannya.*⁷¹

Artinya: perencanaanya itu iya dengan membeli ikan bintangukannya untuk distok kalau saat ikannya sulit dicari ditempat orang jualan ikan Bintangukannya.

Berdasarkan jawaban ibu D bahwa perencanaannya ialah dengan membeli ikan Bintangukan untuk distok saat nanti ikannya sulit didapatkan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah bagaimana anda melaksanakan perencanaan tersebut, ibu D menjawab:

manukar iwak bintangukannya dahulu trus nukar bahan bahan gasan jadi adonannya habis tu bawa ke

⁷⁰Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

⁷¹Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

penggilingan bila sudah jadi adonannya dijadikan pentol habis sudah masak lalu simpan difreezer kawa tahan lumayan lawas.⁷²

Artinya: membeli ikan bintangukannya dahulu selanjutnya beli bahan-bahan untuk menjadi adonannya selanjutnya bawa ke penggilingan apabila sudah menjadi adonannya dijadikan pentol selanjutnya sudah masak lalu disimpan difreezer bertahan lumayan lama.

Berdasarkan jawaban ibu D bahwa cara melaksanakan perencanaannya yaitu membeli terlebih dahulu ikan serta bahan-bahannya setelah itu digiling ke tempat penggilingan setelah jadi pentol lalu disimpan difreezer.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah bagaimana pengelolaan yang biasa dilakukan dalam sistem produksi, ibu D menjawab:

Kaya biasa ai manukar daging iwak bintangukan yang sudah digiling sudah tapisah dari tulangnya habis tu campuri bahan bahan yang lain gasan digiling ke penggilingan mbah sudah dimasaki jadi pentol dibuat ke freezer cukup gasan 2 sampai hari 3 bila habis keitu lagi.⁷³

Artinya: seperti biasa membeli daging ikan bintangukan yang sudah digiling sudah terpisah dari tulangnya setelah itu campurkan bahan-bahan yang lain gasan digiling ke penggilingan setelah itu sudah masak jadi pentol disimpan ke freezer cukup untuk 2-3 hari apabila habis seperti itu lagi.

⁷²Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

⁷³Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

Berdasarkan jawaban ibu D bahwa pengelolaan yang biasa dilakukan dalam sistem produksi ialah membeli daging ikan Bintahukan setelah dicampurkan dengan bahan lain lalu digiling kepenggilingan lalu setelah menjadi pentol disimpan di *freezer* mencukupi untuk 2-3 hari

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah bagaimana anda mengelola produksi untuk mengintergrasikan atau menggabungkan, contohnya dalam hal pengawetan untuk mencapai tujuan (pentol ikan Bintahukan), ibu D menjawab:

*aku simpan ka freezer ja kada mamakai pengawet munnya stoknya bakurang ka pasar tiap beberapa hari sekali atau saminggu sekali nukar iwak habis tu digiling jadi pentol gasan distok.*⁷⁴

Artinya: saya simpan ke freezer saja tidak menggunakan pengawet apabila stoknya berkurang ke pasar setiap beberapa hari sekali atau seminggu sekali beli ikan setelah itu digiling menjadi pentol untuk distok.

Berdasarkan jawaban ibu D tidak menggunakan bahan pengawet dan cuman menggunakan *freezer* untuk distok atau menyimpan dalam waktu yang lumayan lama.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Sumber Daya Manusia, Dalam proses produksi apakah anda melakukannya sendiri atau

⁷⁴Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

memanfaatkan orang lain yang untuk mengolahnya, ibu D menjawab:

Mamanfaatkan orang lain manggiling daging iwak dengan bahan bahan nang lain ke panggilingan kalo sudah jadi adonan pentol menjadikan pentol aku sarongan atau minta bantu dengan keluarga dirumah.⁷⁵

Artinya: memanfaatkan orang lain menggiling daging ikan dengan bahan-bahan yang lain ke penggilingan kalau sudah menjadi adonan pentol membentuk pentol saya sendiri atau minta bantuan ke keluarga dirumah.

Berdasarkan jawaban ibu D pada faktor sumber daya manusia bahwa memanfaatkan orang lain dalam menggiling daging ikan di penggilingan dan melakukan sendiri saat membentuk pentol.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Sumber Daya Alam, dalam hal ini anda pasti membutuhkan bahan baku dari SDA yaitu pada usaha anda usaha pentol ikan yang mana anda mengandalkan bahan baku dari ikan Bintahukan, saat ikan tersebut disediakan alam semesta tidak tersedia lagi maka proses produksi akan berhenti. Dari hal tersebut bagaimana anda menindak lanjutinya dengan masalah tersebut, ibu D menjawab: *munnya kadada lagi iwak bintahukannya ampih ai dahulu bejualan pentol iwak.⁷⁶*

⁷⁵Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

⁷⁶Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

Artinya: kalaunya tidak ada lagi ikan bintahukannya berhenti dulu berjualan pentol ikan.

Berdasarkan jawaban ibu D pada faktor sumber daya alam pada saat ikan Bintahukan tidak tersedia oleh alam semesta maka ibu D akan berhenti berjualan pentol ikan dulu.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Modal, dalam hal ini bagaimana anda mendapatkan modal tersebut dan memanfaatkan modal itu, ibu D menjawab:

Modalnya dari tabungan serongan ai dan aku mamanafaati modal tu ya dengan bajualan pentol iwak bintahukan tu tadi dari manukar iwaknya dulu diwadah urang iwakannya nukar bahan bahan gasan jadi adonan pentol habis tu hanyar menggilingnya diwadah penggilingan habis sudah itu aku meulahnya jadi pentolnya sampai menjual pentolnya.⁷⁷

Artinya: modalnya dari tabungan sendiri dan saya memanfaatkan modal itu iya dengan berjualan pentol ikan Bintahukan itu tadi, membeli ikannya dulu ditempat orang jual ikannya, membeli bahan-bahan untuk menjadikannya adonan pentol setelah itu baru menggiling ditempat penggilingan setelah itu saya membuat jadi pentolnya sampai berjualan pentolnya.

Berdasarkan jawaban ibu D bahwa mendapatkan modal dari tabungan ia sendiri dan cara memanfaatkan modalnya dengan

⁷⁷Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

berjualan pentol ikan dari membeli ikan, menggiling, menjadikan pentol sampai berjualan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Kewirausahaan, dalam hal ini tidak semua orang memiliki jiwa kewirausahaan. Maka dari hal itu bagaimana anda bisa melihat peluang berjualan pentol ikan Bintahukan tersebut, ibu D menjawab: *oleh orang kada tapi banyak lagi bajual pentol iwak ni kada sebanyak pentol ayam jadi kepikiran bajualan pentol ikan bintahukan alhamdulillah payu ja.*⁷⁸

Artinya: karena orang tidak tapi banyak lagi berjualan pentol ikan ini tidak sebanyak pentol ayam jadi kepikiran berjualan pentol ikan Bintahukan alhamdulillah laku.

Berdasarkan jawaban mengenai faktor kewirausahaan ibu D melihat peluang dikarenakan terdapat beberapa saja yang berjualan pentol ikan Bintahukan.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dalam faktor produksi yaitu faktor Teknologi Informasi, dalam proses produksinya lebih memudahkan, menghemat waktu, menghemat tenaga/beban biaya tenaga kerja. Bagaimana anda memanfaatkan faktor tersebut dalam usaha pentol ikan anda, ibu D menjawab:

⁷⁸Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

iya aku menghemat waktu tenaga dengan maupahi menggiling daging iwak bintahukan di wadah penggilingan dengan jua aku sambil promosi jualan pentol iwaknya difacebook.⁷⁹

Artinya: iya saya menghemat waktu tenaga dengan membayar menggiling daging ikan Bintahukan ditempat penggilingan dan juga saya sembari promosi jualan pentol ikan difacebook.

Berdasarkan jawaban ibu D mengenai teknologi informasi ialah dengan menggiling daging ikan Bintahukan ditempat penggilingan dengan hal itu ibu D sudah menghemat waktu, tenaga, biaya. Serta memanfaatkan media sosial seperti facebook untuk berjualan pentol ikannya.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah pada persediaan bahan baku salah satu kunci terpenting dalam operasional usaha pentol ikan Bintahukan tentunya memiliki sistem persediaan. Dari hal tersebut bagaimana sistem persediaan anda dalam menentukan kelancaran operasi usaha pentol ikan tersebut, ibu D menjawab:

Memasan iwak bintahukan dahulu ke urang bajual iwaknya tu ada kada iwaknya bila ada simpan akan dahulu pas pentol iwaknya habis langsung ambil peasanan iwak tadi hanyar diulah jadi pentol habis tu distok.⁸⁰

Artinya: memesan ikan Bintahukan dulu ke orang menjual ikannya apabila ada simpankan dulu saat pentol ikannya habis

⁷⁹Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

⁸⁰Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

langsung ambil pesanan ikan tadi baru diolah menjadi pentol setelah itu distok.

Berdasarkan jawaban ibu D dalam menentukan persediaan agar tetap lancar usahanya dengan menstok pentol ikan Bintahukannya.

Berikut ini hasil wawancara mengenai dampak dari pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan dengan 3 subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek 1

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu R ialah dampak apa saja yang anda dapat dari melakukan pengelolaan produksi ikan Bintahukan, ibu R menjawab:

dampak meanu pengelolaan produksi ikan nih menurutku bagus pang lah jadi tertata ai, aku mudah mengelola ikan nih kada sampai ikan nih menumpuk ketu nah jadi tahu seapa bagusnya supaya aku nih kada belabihan meanu ikannya.⁸¹

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu R ialah dampak apa saja yang anda dapat dari melakukan persediaan bahan baku tersebut, ibu R menjawab:

Nah kalo melakukan persediaan bahan baku nih bagi aku dampaknya lebih hemat pang lah dan nyaman jua jadinya kada ribet aku menyediakan pentol tuh misalkan habis nih jadi diambil dari persediaan tuh, apalagi kalonya ada orang nukar banyak kawa ja aku menjualnya oleh sudah ada persediaan bedahulu, misalkan sawat kehabisan

⁸¹Wawancara dengan ibu R ditempat usaha pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Oktober 2022.

padahal lumayan pang pendapatan ku. Ku melakukan persediaan bahan baku tuh kawa gasan beberapa hari jadi kada salang ke pasar setiap hari menggilingnya, munnya habis hanyar menggiling daging ikannya ladi penggilingan.⁸²

2) Subjek 2

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dampak apa saja yang anda dapat dari melakukan pengelolaan produksi ikan Bintahukan, ibu K menjawab:

dampak mengelola produksinya tu jadi kada terhambat dalam proses memproduksi pentol ikan Bintahukan nih oleh aku menyetok menyimpannya dalam bentuk pentol jadi bilanya kadada urang bejual ikannya, aku masih ada stok pentol.⁸³

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah dampak apa saja yang anda dapat dari melakukan persediaan bahan baku tersebut, ibu K menjawab: *Dampak persediaan bahan baku ikan bintahukan tu kawa mempermudah aku bajualan jadi kada sampai kehabisan bila pelanggan mencari dengan jua meminimalisir kehabisan pentol ikan tuh tadi.⁸⁴*

3) Subjek 3

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dampak apa saja yang anda dapat dari melakukan pengelolaan produksi ikan Bintahukan, ibu D menjawab: *dampak dari mengelola produksi iwak Bintahukan ni aku kawa menyetok yang sudah jadi*

⁸²Wawancara dengan ibu R ditempat usaha pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Oktober 2022.

⁸³Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 7 Oktober 2022.

⁸⁴Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 7 Oktober 2022.

*pentol oleh kawa disimpan jadi bilanya kadada iwaknya itu yang dijual.*⁸⁵

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah dampak apa saja yang anda dapat dari melakukan persediaan bahan baku tersebut, ibu D menjawab:

*Dampaknya itu ya pasti apabila stok ikan ni habis aku jadi khawatir kedepannya kena oleh kan iwak ini musiman kada kaya iwak nila atau patin yang ada tarus kayatu, jadi kalonya mengelola iwaknya ni pasti baik dah kena nyaman ja lagi misalnya distok bedahulu yang sudah jadi pentol hanyar diandak di freezer, kena tinggal ambil ja lagi*⁸⁶

b. Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Produksi Pentol Ikan Bintahukan Di Buntok Kabupaten Barito Selatan Menurut Perspektif Islam

Rumusan masalah yang ketiga. Peneliti membahas tentang pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan menurut perspektif Islam tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan suatu produksi yang sesuai ketentuan syariah agar usaha yakni halal dan baik menurut Islam. Berikut ini hasil wawancara mengenai pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan dengan 3 subjek penelitian sebagai berikut:

⁸⁵Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 7 Oktober 2022.

⁸⁶Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 7 Oktober 2022.

1) Subjek 1

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu R berdasarkan rumusan ketiga ialah apakah anda menerapkan makanan thayyib (yakni halal dan baik) dalam produksi, ibu R menjawab: *ya harus ngitu.*⁸⁷ Artinya: iya harus itu.

Berdasarkan jawaban ibu R di atas menerapkan makanan thayyib dalam memproduksi pentol ikan Bintahukannya.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib ada kebersihan karena makanan yang halal telah jelas dimaklumi, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang kurang disadari dan diperhatikan, termasuk proses pembuatan atau penyediaan, kebersihan, dan menjaga kualitas ikan, dari beberapa hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu R menjawab:

*Dilihat dulu orang yang bejual iwaknya sudah kenalah dulu dengan orangnya menjualnya bersih lah inya menggawinya itu ada jua sepalihnya becampur kada mau aku nukarnya oleh sudah melihat ni barangnya ni barangnya baik ni gawiannya, supaya iwaknya yang buruk tu jadi itu dilihat dulu orang bejualnya, dijasa panggilingan gin harus dilihat jua kebersihannya disitu mana cepat jua gawiannya kan harus bersih kalo pina ada apa apa didalam pentolnya masalahnya ini kan kita jual melihat kebersihan jua.*⁸⁸

Artinya: dilihat terlebih dahulu orang yang menjual ikannya

sudah kenal kah terlebih dahulu dengan orang yang menjualnya

bersihkan dia mengerjakannya itu ada jua sebagian bercampur tida

⁸⁷Wawancara dengan ibu R ditempat usaha pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

⁸⁸Wawancara dengan ibu R ditempat usaha pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

mau aku belinya karena sudah melihat barangnya ini barangnya baik ini kerjanya, supaya ikannya yang buruk itu dilihat terlebih dahulu orang menjualnya, dijasa penggilingan harus dilihat juga kebersihannya disitu mana cepat juga kerjanya, harus dbersih kalau ada apa apa didalam pentolnya masalahnya ini kita melihat kebersihannya juga.

Berdasarkan jawaban di atas ibu R memperhatikan kebersihan termasuk dalam proses mencari ikannya terlebih dahulu dan kualitas ikan serta proses pembuatannya hingga menjadi pentol karena ini untuk dijual dan takut ada apa apa didalam pentol itu akan menjadi masalah.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan *thayyib* yaitu 'sumber rezeki' bisa berbentuk pendapatan, penghasilan, dan pencarian (kebutuhan hidup). Sumber rezeki mempunyai kaitan langsung dengan makanan yang dikonsumsi, apabila sumber rezeki yang diperoleh berasal dari hal-hal yang haram/*syubhat* maka makanan itu dianggap haram. Dengan hal demikian bagaimana anda menerapkan hal tersebut dalam penghasilan usaha pentol ikan anda, ibu R menjawab:

Iya cara ku menerapkan ngitu diperhatikan nukar iwaknya dengan urang islam jua kalo lain dengan urang islam kanapa nukar yang ngitu ada j lebih baik wadah menggiling gin dilihat jua islam kada otomatis halal.⁸⁹

⁸⁹Wawancara dengan ibu R ditempat usaha pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

Artinya: iya cara saya menerapkannya itu diperhatikan beli ikannya dengan orang Islam jua kalau bukan dengan orang Islam kenapa beli yang itu ada saja yang lebih baik, tempay penggilingannya juga Islam, otomatis halal.

Berdasarkan jawaban di atas ibu R telah menerapkan kriteria makanan thayyib yaitu sumber rezeki yang mana ibu R sangat memperhatikan saat melakukan pembelian ikannya, tempat penggilingan harus orang Islam dan bersih maka dianggap ibu R hal yang telah dilakukan halal.

Kemudian selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib yaitu ‘tidak mengandung syubhat’ dalam konteks syubhat bisa berasal dari hasil keraguan cara penyediaan, pengolahan, pemrosesan, penyajian dan bukan dari jenis makanan itu sendiri pada masa sekarang sering kali dijumpai makanan yang diragukan status kehalalannya. Dengan hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu R menjawab:

Dari penggilingan diliat islam kada bersih kada wadahnya keitu mun iwaknya orangnya harus pasti islam orang yang mencari iwaknya wadahku kan pasti sudah bersih wadah jualan kita kan harus bersih keitu ai.⁹⁰

Artinya: dari penggilingan dilihat Islam tidak bersih tidak tempatnya kalau ikannya orangnya pasti harus Islam orang yang mencari ikannya, tempatku pasti sudah bersih tempat jualan kita harus bersih.

⁹⁰Wawancara dengan ibu R ditempat usaha pentol mama Syifa di JL. Pahlawan Gg. Al Falah, 7 Juli 2022.

Berdasarkan jawaban di atas ibu R melakukan kriteria makanan thayyib ‘tidak mengandung syubhat’ tersebut sangat memperhatikan agama seseorang dari tempat penggilingan, orang yang menjual ikannya dan harus bersih, tempat ibu R harus bersih. Dengan hal tersebut menurut ibu R tidak mengandung syubhat baik berasal dari cara penyediaan, pengolahan, pemrosesan, penyajian ditempat warung pentol ikannya.

2) Subjek 2

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu K ialah Apakah anda menerapkan makanan thayyib (yakni halal dan baik) dalam produksi, ibu K menjawab: *iih*.⁹¹ Artinya: iya.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu K menerapkan makanan thayyib dalam produksinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib ada kebersihan karena makanan yang halal telah jelas dimaklumi, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang kurang disadari dan diperhatikan, termasuk proses pembuatan atau penyediaan, kebersihan, dan menjaga kualitas ikan, dari beberapa hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu K menjawab:

Sebelumnya aku melihat kebersihan pas meulahnya manyadiainya manjaga kualitas iwak gin harus jua pas manukar iwak tu diliat islam lah urangnya ni bacampur dengan lainkah kada pas manggiling tu diperhatikan jua wadahnya kalobakas gilingan daging yang kada boleh

⁹¹Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintangukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

*dimakan maka dari itu dilihat islam atau kada diwadah kita bajualan harus bersih amun kada kada handak urang datang makani.*⁹²

Artinya: sebelumnya saya melihat kebersihan saat mengolah, menyediakan, menjaga kualitas ikan harus jua, saat membeli ikan dilihat Islam lah orangnya ini bercampur dengan yang lain tidak saat menggiling itu diperhatikan juga tempahnya kalau bekas menggiling daging yang tidak boleh dimakan maka dari itu dilihat Islam atau tidak, ditempat kita berjualan harus bersih kalau tidak, tidak mau orang datang makan.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu K melakukan kriteria makanan thayyib kebersihan ialah memperhatikan kebersihan ditempat membeli ikan, ditempat penggilingan, dan ditempat ia sendiri juga harus bersih dan juga memperhatikan agama penjual ikan dan penggilingan.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib yaitu ‘sumber rezeki’ bisa berbentuk pendapatan, penghasilan, dan pencarian (kebutuhan hidup). Sumber rezeki mempunyai kaitan langsung dengan makanan yang dikonsumsi, apabila sumber rezeki yang diperoleh berasal dari hal-hal yang haram/syubhat maka makanan itu dianggap haram. Dengan hal demikian bagaimana anda menerapkan hal tersebut dalam penghasilan usaha pentol ikan anda, ibu K menjawab:

⁹²Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

Ya dari manukar iwaknya dahulu sampai bajualan pentol tuh diperhatikan jangan sampai jadi haram, munnya haram otomatis penghasilan nang didapat dari bajualan haram ai ya harus diperhatikan tadi halal kadanya bila panghasilan halal jua sampai apa nang kita tukar makan teumpat halal amun kita dapat dari yang halal bila haram keitu jua.⁹³

Artinya: iya dari membeli ikannya dulu sampai berjualan pentol itu diperhatikan jangan sampai menjadi haram, kalaunya haram otomatis penghasilan yang didapat dari berjualan haram, iya harus diperhatikan tadi halal tidaknya apabila penghasilan halal juga sampai apa yang kita beli makan ikut halal kalau kita dapat dari yang halal apabila haram seperti itu juga.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu K melakukan kriteria makanan thayyib sumber rezeki yaitu dengan memperhatikan kehalalan yang didapat dari mulai mencari ikan sampai berjualan dengan hal itu apabila sumber rezeki yang diperoleh dari hal yang haram maka apa yang kita konsumsi ikut menjadi haram.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib yaitu “ walaupun pada hukum asalnya halal dan baik akan tetapi status hukum bisa berubah menjadi haram apabila dikonsumsi oleh orang yang mengidap penyakit tertentu karena mengganggu kesehatan. Dengan hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu K menjawab:

⁹³Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

Sebelumnya dilihat dahulu urangnya kaya orang bepanyakitan kada munnya beisi penyakit ditanyai dahulu ke urang yang handak makan pentol iwak ni bisa kada makannya mun kada kasian urang yang beisi penyakit.⁹⁴

Artinya: sebelumnya dilihat dulu urangnya seperti orang

berpenyakitan tidak kalaunya punya penyakit ditanyakan dulu ke orang yang mau makan pentol ikan ini bisa tidak makannya apabila tidak kasihan orang yang punya penyakit.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu K melakukan kriteria makanan thayyib yaitu ‘ ’ dengan bertanya terlebih dahulu ke orang bersangkutan apakah boleh mengonsumsi pentol ikan Bintahukan tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib yaitu ‘tidak mengandung syubhat’ dalam konteks syubhat bisa berasal dari hasil keraguan cara penyediaan, pengolahan, pemrosesan, penyajian dan bukan dari jenis makanan itu sendiri pada masa sekarang sering kali dijumpai makanan yang diragukan status kehalalannya. Dengan hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu K menjawab:

Kalo iwak bitahukannya sudah pasti halal habis tu dilihat dulu dari nukar iwaknya diwadah urang manjual iwak bintahukannya harus islam bersih jua urangnya menggiling iwaknya, dipenggilingannya jua harus islam lawan bersih wadah manggiling adonan pentolnya dan jua bahan bahan meulah pentolnya harus aman dan wadahku bajualan pasti harus bersih dan peratalan gasan makan pentolnya jua kayaitu supaya urang kada ragu dengan jualan kita.⁹⁵

⁹⁴Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

⁹⁵Wawancara dengan ibu K ditempat warung pentol ikan Bintahukan mama Nisa di JL. Jelapat, 8 Juli 2022.

Artinya: kalau ikan Bintahukannya sudah pasti halal setelah itu dilihat dulu darimembeli iaknya ditempat orang menjual ikan Bintahukannya harus Islam bersih juga orang menggiling ikannya, dipenggilingan juga harus islam dan bersih tempat menggiling adonan pentolnya dan juga bahan-bahan mengolah pentolnya harus aman dan tempat saya berdagang pasti harus bersih dan peralatan untuk makan pentolnya juga, seperti itu supaya orang tidak ragu dengan yang kita jual.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu K melakukan kriteria makanan *thayyib* yaitu ‘tidak mengandung *syubhat*’ dengan memperhatikan agamanya dan kebersihan tempat dan cara pengolahannya.

3) Subjek 3

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu D ialah Apakah anda menerapkan makanan *thayyib* (yakni halal dan baik) dalam produksi, ibu D menjawab: *ihh menerapkan makanan thayyib.*⁹⁶
Artinya: iya menerapkan makanan *thayyib*.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu D menerapkan makanan *thayyib* dalam produksinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan *thayyib* ada kebersihan karena makanan yang halal telah jelas dimaklumi, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang kurang

⁹⁶Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

disadari dan diperhatikan, termasuk proses pembuatan atau penyediaan, kebersihan, dan menjaga kualitas ikan, dari beberapa hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu D menjawab:

Aku melihat dahulu kebersihannya meulahnya manyadiainya jua pas manukar iwak tu diliat islam lah urangnya ni diliat jua kalo bacampur dengan daging iwak yang lainkah waktu manggiling dagingnya diperhatikan jua wadahnya manggiling adonan pentol diliat islam kada diwadah kita bajualan harus berasih jua.⁹⁷

Artinya: saya melihat dulu kebersihannya mengolahnya menyediakannya juga, waktu membeli ikan itu dilihat Islamlah orangnya ini, dilihat juga kalau bercampur dengan daging ikan yang lainkah saat menggiling dagingnya diperhatikan juga tempatnya menggiling adonan pentol dilihat Islam tidak, ditempat kita berjualam harus bersih juga.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu D melakukan kriteria makanan thayyib kebersihan ialah memperhatikan agamanya dan kebersihan saat mengolahnya, penyediaan, tempat dan proses penggilingan.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib yaitu 'sumber rezeki' bisa berbentuk pendapatan, penghasilan, dan pencarian (kebutuhan hidup). Sumber rezeki mempunyai kaitan langsung dengan makanan yang dikonsumsi, apabila sumber rezeki yang diperoleh berasal dari hal-hal yang haram/syubhat maka makanan itu dianggap haram. Dengan hal

⁹⁷Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

demikian bagaimana anda menerapkan hal tersebut dalam penghasilan usaha pentol ikan anda, ibu D menjawab:

Dari awal manukar daging iwaknya bahan bahan gasan maulah pentolnya sampai bajualan pentolnya harus dari yang halal supaya pendapatan nang kita dapat dari bajualan tu halal jadi apa yang kita makan teumpat halal jua.⁹⁸

Artinya: dari awal membeli daging ikannya bahan-bahan untuk mengolah pentolnya sampai berjualan pentolnya harus dari yang halal supaya pendapatan yang kita dapat dari berjualan itu halal jadi apa yang kita makan ikut halal juga.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu D melakukan kriteria makanan thayyib sumber rezeki yaitu dengan memperhatikan dari awal membeli ikan, bahan-bahan sampai berjualan kehalalannya karena hasil pendapatan yang halal maka apa yang dikonsumsi ikut halal.

Kemudian peneliti menanyakan dalam kriteria makanan thayyib yaitu 'tidak mengandung syubhat' dalam konteks syubhat bisa berasal dari hasil keraguan cara penyediaan, pengolahan, pemrosesan, penyajian dan bukan dari jenis makanan itu sendiri pada masa sekarang sering kali dijumpai makanan yang diragukan status kehalalannya. Dengan hal tersebut bagaimana anda melakukannya, ibu D menjawab:

Maka dari tu aku memperhatikan agamanya kebersihannya dari awal manukar iwaknya sampai menggiling adonannya

⁹⁸Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

*oleh munnya kada islam jadi ragu ini jatuhnya haramkah atau kada oleh iwak bintangukan sudah pasti halal dari situ aku malihat supaya kadada keraguan dalam meulah manjual ka urang.*⁹⁹

Artinya: maka dari itu saya memperhatikan agamanya kebersihannya dari membeli ikannya sampai menggiling adonannya karena kalaunya tidak Islam jadi ragu ini jatuhnya haramkah atau tidak karena ikan Bintangukan sudah pasti halal dari itu saya melihat supaya tidak ada keraguan dalam mengolah menjual ke orang.

Berdasarkan jawaban di atas bahwa ibu D melakukan kriteria makanan thayyib yaitu ‘tidak mengandung syubhat’ dengan memperhatikan agamanya dan kebersihan agar tidak ada keraguan dalam pengolahannya dan menjual.

3. Narasumber penelitian

a. Jasa Penggilingan

Nama : AS

Agama : Islam

Profesi : Pemilik Penggilingan

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak AS ialah apakah pedagang pentol ikan mengupah menggiling daging ikan Bintangukannya disini, AS menjawab: *iya*¹⁰⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak AS ialah biasanya dalam seminggu berapa kali pedagang pentol ikannya menggiling

⁹⁹Wawancara dengan ibu D ditempat warung pentol ikan mama Dini di JL. Asam, 9 Juli 2022.

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak AS ditempat penggilingan JL. Teratai, 13 Juli 2022.

ditempat anda, AS menjawab: *kalo pedagang pentol ikan menggilingnya ada yang setiap hari ada juga yang tiga hari sekali*¹⁰¹

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak AS ialah berapa kg biasanya permintaan tiap kali pedagang pentol ikan menggiling ditempat anda, AS menjawab: *kalo yang menggiling setiap hari beragam 1kg-3kg tapi yang tiga hari sekali biasanya sampai 15kg*¹⁰²

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak AS ialah dipenggilingan anda apakah memperhatikan kebersihannya terutama pada tempat dan peralatan menggiling, AS menjawab: *wajib itu*¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas bahwa pedagang pentol ikan Bintahukan membayar atau mengupah mereka untuk menggiling menjadi adonan pentol ikan milik pedagang pentol ikan Bintahukan dan untuk pedagang pentol ikan Bintahukan ada yang menggiling ditempat mereka setiap hari kisaran 1-3kg dan juga 3 hari sekali menggiling adonan pentolnya sampai 15kg serta mereka penggilingan memperhatikan kebersihan tempat dan peralatan untuk menggiling adonan.

b. Penjual Ikan Bintahukan

Nama : M

Agama : Islam

Profesi : Pedagang ikan Bintahukan

¹⁰¹Wawancara dengan bapak AS ditempat penggilingan JL. Teratai, 13 Juli 2022.

¹⁰²Wawancara dengan bapak AS ditempat penggilingan JL. Teratai, 13 Juli 2022.

¹⁰³Wawancara dengan bapak AS ditempat penggilingan JL. Teratai, 13 Juli 2022.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu M ialah apakah pedagang pentol ikan Bintahukan mengambil daging ikannya ditempat anda, ibu M menjawab: *iya*¹⁰⁴

Kemudian penilti bertanya kepada ibu M ialah berapa banyak permintaan dalam satu hari ikan Bintahukan dari pedagang pentol ikan Bintahukan, ibu M menjawab: *5kg sampai 20kg tergantung stok ikannya*¹⁰⁵

Kemudian penilti bertanya kepada ibu M ialah bagaimana anda mendapatkan ikan Bintahukan ini, ibu M menjawab: *membeli dari pengepul*¹⁰⁶

Kemudian penilti bertanya kepada ibu M ialah apabila ikan Bintahukan ini saat sulit didapatkan bagaimana agar anda tetap berjualan ikan Bintahukan tersebut, ibu M menjawab: *kalau kebetulan ikannya banyak disimpan di freezer untuk dijual besok hari apabila lagi tidak ada ikan Bintahukannya kami mejual ikan yang biasa dikonsumsi sehari-hari saja bukan untuk pentol*¹⁰⁷

c. Konsumen

1) Nama : RM

Profesi : Pegawai Honorer

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada RM ialah apa alasan memilih datang dan membeli pentol ikan Bintahukan, RM

¹⁰⁴Wawancara dengan M di Buntok, 14 Juli 2022.

¹⁰⁵Wawancara dengan M di Buntok, 14 Juli 2022.

¹⁰⁶Wawancara dengan M di Buntok, 14 Juli 2022.

¹⁰⁷Wawancara dengan M di Buntok, 14 Juli 2022.

menjawab: *karena pengen coba karena yang sering dijual pentol dan pentol daging.*¹⁰⁸

Kemudian peneliti bertanya kepada RM ialah apakah ada yang kurang dari rasanya, RM menjawab: *menurutku kadada yang kurang dari rasanya*¹⁰⁹ artinya: menurut saya tidak ada yang kurang dari rasanya.

Kemudian peneliti bertanya kepada RM ialah apa alasan yang membuat membeli lagi, RM menjawab: *karena enak.*¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa RM yang pernah membeli pentol ikan dan untuk datang membeli lagi karena rasanya yang enak dan berbeda dengan pentol yang lain dan juga untuk rasanya tidak ada yang kurang.

2) Nama : E
Profesi : PNS

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada E ialah apa alasan memilih datang dan membeli pentol ikan Bintahukan, E menjawab: *kalo pentol ayam sudah biasa pentol daging sapi sudah biasa jua pentol ikan kan jarang jarang bisa ada bisa jua kadada.*¹¹¹
Artinya: kalau pentol ayam sudah biasa pentol daging sapi sudah biasa juga, pentol ikan jarang-jarang bisa ada bisa juga tidak ada.

¹⁰⁸Wawancara dengan RM di Buntok 10 Juli 2022.

¹⁰⁹Wawancara dengan RM di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹⁰Wawancara dengan RM di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹¹Wawancara dengan E di Buntok 10 Juli 2022.

Kemudian peneliti bertanya kepada E ialah apakah ada yang kurang dari rasanya, E menjawab: *ya masih terasa ada amis amisnya sedikit itu ai dengan jua bila kebanyakan tepung urang meulahnya kada nyaman jua.*¹¹² Artinya: iya masih terasa ada amis-amisnya sedikit itu saja dan juga apabila kebanyakan tepung orang mengolahnya tidak enak jua.

Kemudian peneliti bertanya kepada E ialah apa alasan yang membuat membeli lagi, E menjawab: *pentol ayam lagi kada handak pentol sapi kada jua handaknya pentol ikan ja.*¹¹³ Artinya: pentol ayam lagi tidak mau pentol sapi tidak juga maunya pentol ikan saja.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa E yang pernah membeli pentol ikan karena sudah biasa pentol ayam atau sapi maka dari itu membeli pentol ikan.

3) Nama : F
Profesi : Ibu Rumah Tangga

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada F ialah apa alasan memilih datang dan membeli pentol ikan Bintahukan, F menjawab: *karena saya suka dengan pentol ikan lagi pula rasa dan tekstur dari pentol ikan beda dengan pentol lainnya.*¹¹⁴

¹¹²Wawancara dengan E di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹³Wawancara dengan E di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹⁴Wawancara dengan F di Buntok 10 Juli 2022.

Kemudian peneliti bertanya kepada F ialah apakah ada yang kurang dari rasanya, F menjawab: *kalau menurut saya tidak ada yang kurang rasanya.*¹¹⁵

Kemudian peneliti bertanya kepada F ialah apa alasan yang membuat membeli lagi, F menjawab: *iya karena itu tadi rasa dan teksturnya beda dari pentol ayam atau pentol yang lainnya.*¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa F yang pernah membeli pentol ikan dan datang lagi karena tekstur dan rasa pentol ikannya berbeda dengan pentol yang lain.

4) Nama : U
Profesi : Swasta

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada U ialah apa alasan memilih datang dan membeli pentol ikan Bintahukan, U menjawab: *oleh rasanya nyaman belain dengan rasa pentol daging yang lain.*¹¹⁷ Artinya: karena rasanya enak beda dengan rasa pentol daging yang lain.

Kemudian peneliti bertanya kepada U ialah apakah ada yang kurang dari rasanya, U menjawab: *kadang masih tarasa amis sedikit iwaknya dipentolnya itu ai.*¹¹⁸ Artinya: kadang masih terasa amis sedikit ikannya dipentolnya itu saja.

¹¹⁵Wawancara dengan F di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹⁶Wawancara dengan F di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹⁷Wawancara dengan U di Buntok 10 Juli 2022.

¹¹⁸Wawancara dengan U di Buntok 10 Juli 2022.

Kemudian peneliti bertanya kepada U ialah apa alasan yang membuat membeli lagi, U menjawab: *olehnya nyaman tadi makanya manukar lagi pentol iwak bintahukannya.*¹¹⁹ Artinya: karena enak tadi makanya membeli lagi.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa U yang pernah membeli pentol ikan karena rasanya yang enak menjadi membeli dan datang lagi untuk membeli pentol ikan dan juga untuk rasanya yang masih terasa amis sedikit pada pentol ikannya.

C. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang mana berjudul Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pentol Ikan Bintahukan Di Buntok Kabupaten Barito Selatan. Adapun pembahasan yang akan peneliti uraikan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana pengelolaan dan dampak persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan. Yang mana pada rumusan pertama ini peneliti menganalisis tentang pengelolaan dan dampak persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan yang berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dapatkan lapangan dan setelah itu peneliti uraikan dibagian penyajian data. *Kedua*, bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan menurut perspektif Islam Adapun pada rumusan masalah kedua ini peneliti juga menganalisis terkait pengelolaan persediaan bahan baku

¹¹⁹Wawancara dengan U di Buntok 10 Juli 2022.

produksi pentol ikan Bintahukan menurut perspektif Islam berdasarkan pada data hasil wawawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan serta dipaparkan pada penyajian data peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis mengenai fenomena, peristiwa, sikap sehingga dapat mengetahui lebih jelas mengenai keadaan yang sebenarnya di lapangan tempat penelitian. Lebih lanjutnya data penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan dampak persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan

Melihat kembali hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang pentol ikan Bintahukan yang mana dijadikan subjek utama dan jasa penggilingan, penjual ikan Bintahukan, konsumen yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Pedagang pentol ikan Bintahukan yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah 3 (tiga) orang yaitu berinisial R, K, dan D. Adapun narasumber yang berasal dari jasa penggilingan berinisial AS, narasumber yang berasal dari penjual ikan Bintahukan berinisial M, dan narasumber yang berasal dari konsumen berinisial RM, E, F, dan U.

Mengenai pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan. Maka untuk mengetahui terkait hal tersebut maka berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti peroleh, peneliti akan menguraikan terkait dengan pengelolaan persediaan bahan baku produksi

pentol ikan Bintahukan. Pengelolaan produksi dari ketiga subjek yaitu R, K, dan D mengelola produksi dengan membeli bahan baku ikan Bintahukan ke pedagang ikan Bintahukan dan disimpan di *freezer*. Pengelolaan produksi ini yang dilakukan setiap pedagang pentol ikan Bintahukan dalam memasok ikan dengan mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan kepuasan para konsumen.

Dalam hal produksi ada faktor produksi yakni faktor SDM, SDA, modal, kewirausahaan, teknologi informasi. Para subjek R, K, dan D memanfaatkan SDM dengan memanfaatkan jasa penggiling untuk menggiling menjadi adonan pentol ikan. Dan untuk faktor SDA apabila ikan Bintahukan sudah tidak tersedia lagi maka mereka memilih untuk stop berjualan pentol ikan Bintahukannya. Faktor modal mereka mendapatkan dari tabungannya dan memanfaatkan modal tersebut dengan mengolah pentol ikan Bintahukan tersebut, membeli bahan-bahan untuk menjadikan adonan pentol dan juga menggiling pentol ke tempat penggilingan dan membuat pentol sampai dengan berjualan pentol ikan Bintahukannya. Faktor kewirausahaan mereka R, K, dan D melihat peluang usaha berjualan pentol ikan Bintahukan karena masih minim yang menjual pentol ikan Bintahukan dikarenakan banyaknya pedagang pentol ayam dan sapi selain itu banyak mencari juga. Dan yang terakhir faktor teknologi informasi yang mereka memanfaatkan media sosial untuk menjual pentol ikan Bintahukannya.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi, untuk dijual kembali.¹²⁰ Jadi persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Jadi, pengelolaan produksi persediaan bahan baku para subjek R, K, dan D yaitu dengan cara membeli secukupnya jumlah ikan Bintangukan dan kemudian disimpan di *freezer* agar kualitas kesegaran ikan tersebut bertahan cukup lama, apabila setiap kali dibutuhkan bahan baku tersebut maka dapat diambil dalam *freezer* baik itu sudah berbentuk pentol maupun daging ikan Bintangukannya saja. Dengan cara ini maka proses produksi lebih terjamin dalam arti tidak akan ada yang namanya pembusukan bahan baku untuk kebutuhan proses produksi.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada subjek R, K, dan D ternyata apa yang dikatakan oleh Jay Heizer dan Barry Render adalah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh subjek R, K, dan D sama halnya dengan pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintangukan yang dilakukan oleh subjek R, K, dan D, yang mana daging ikan Bintangukan diolah menjadi pentol melalui proses transformasi atau diolah dari bahan mentah menjadi produk jadi yang menghasilkan nilai atau uang dari hasil penjual pentol ikan Bintangukan tersebut.

¹²⁰Alrizal Noepratomo, *Pengarus Persediaan Bahan Baku Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di CV. Banyu Biru Connection*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana), Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, h. 21.

Badan POM mengatakan bahwa pangan olahan beku (*frozen food*) merupakan pangan olahan yang diproduksi dengan menggunakan proses pembekuan dan dipertahankan tetap beku pada suhu -18°C sepanjang rantai distribusi dan penyimpanannya.¹²¹

Melihat kembali hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang pentol ikan Bintahukan yang mana dijadikan subjek utama dan jasa penggilingan, penjual ikan Bintahukan, konsumen yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Pedagang pentol ikan Bintahukan yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah 3 (tiga) orang yaitu berinisial R, K, dan D. Adapun narasumber yang berasal dari jasa penggilingan berinisial AS, narasumber yang berasal dari penjual ikan Bintahukan berinisial M, dan narasumber yang berasal dari konsumen berinisial RM, E, F, dan U.

Terkait dengan dampak, dampak merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Mengenai dampak pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan, maka untuk mengetahui hasil wawancara yang telah peneliti peroleh, peneliti akan menguraikan terkait dengan dampak pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan.

Berdasarkan pada hasil wawancara ibu R, K, dan D selaku pedagang pentol ikan Bintahukan terkait dengan dampak pengelolaan

¹²¹BADAN POM, Penjelasan Badan POM RI Tentang Ketentuan Perizinan Pangan Yang Disimpan Beku. Tersedia di <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/142/Penjelasan-Badan-POM-RI-Tentang-Ketentuan-Perizinan-Pangan-Olahan-yang-Disimpan-Beku.html>. Di akses pada 4 November 2022.

persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan ialah mereka bisa lebih menghemat bahan yang digunakan selain itu memudahkan para pedagang dalam menyediakan pentol apabila ada permintaan yang banyak dari pembeli dan juga apabila terjadinya kekosongan bahan baku maka tidak akan khawatir lagi kedepannya karena sudah lebih dahulu mengelola bahan mentahnya yang mana bahan tersebut sudah disimpan didalam *freezer*.

Jadi dampak pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan ialah memudahkan para pedagang dalam menjual pentol ikan bintahukan untuk kedepannya apabila terjadi kekosongan ataupun permintaan yang banyak secara tiba-tiba. Sama seperti apa yang dikatakan oleh Eddy Herjanto, jadi apa yang dilakukan para pedagang R, K, dan D sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Eddy Herjanto.

Mengenai dampak pengelolaan persediaan bahan baku produksi jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Maka dalam melakukan pengelolaan persediaan tersebut haruslah tidak menyimpang dari syariat Islam. Yang mana artinya apabila memproduksi suatu barang yang akan di konsumsi tidak boleh mengandung unsur haram di dalamnya. Sebab dalam Islam dilarang untuk memperdagangkan segala suatu yang haram. Artinya produksi yang dilakukan harus berdampak baik pada para konsumennya yang artinya tidak memberikan *mudharat* atau yang dapat membahayakan bagi konsumen.

Apabila pedagang pentol ikan ini melakukan penyimpanan bahan baku yang terlalu lama melebihi batas waktu masa penyimpanan juga akan memberikan dampak pada bahan baku itu, baik itu dari rasa kelezatan pentol itu ataupun manfaat yang ada didalamnya. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam maka hal tersebut dapat merugikan seseorang dalam mengkonsumsinya. Sebab dalam nilai-nilai Islam haruslah menjaga sumber produksi, dan tidak boleh berlebih-lebihan dalam memproduksinya.

Islam mengajarkan umatnya dalam berdagang perlu menerapkan prinsip yang mana salah satunya ialah prinsip kebenaran dan keadilan. Berbicara mengenai produksi yang dilakukan maka kegiatan produksi haruslah menunjukkan unsur kebenaran dan keadilan dalam menjaga kualitas bahan baku yang digunakan.

Melakukan pengelolaan persediaan bahan baku memang penting untuk dilakukan dalam memproduksi suatu barang. Meski memberikan dampak yang baik tetapi juga memiliki risiko apabila tidak tindaklanjuti untuk kedepannya. Sehingga dalam melakukan produksi harus memperhatikan hal-hal yang penting sehingga dalam pelaksanaannya tidak merugikan. Agama Islam sudah memerintahkan umatnya untuk bersikap adil dalam setiap kegiatan bisnis atau berdagang.

Keadilan dalam melakukan persediaan bahan baku dalam produksi perlu diterapkan agar tidak merugikan para konsumen dan serta tidak membohongi pembelinya. Apabila persediaan bahan baku sudah tidak

layak maka hendaknya untuk tidak memproduksi terlebih dahulu. Pengolahan bahan baku juga harus dengan cara yang jujur dan serta tidak adanya unsur kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang memproduksi. Maka dalam melakukan pengolahan juga harus memperhatikan bahan-bahan yang bagus dan tidak mencampurnya dengan bahan yang kurang maupun tidak bagus kualitasnya. Karena, hal ini tidak diperbolehkan dalam Islam sebab terdapat unsur kecurangan.

2. Pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan menurut perspektif Islam

Melihat kembali hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang pentol ikan Bintahukan yang mana dijadikan subjek utama dan jasa penggilingan, penjual ikan Bintahukan, konsumen yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Pedagang pentol ikan Bintahukan yang diwawancarai oleh peneliti berjumlah 3 (tiga) orang yaitu berinisial R, K, dan D. Adapun narasumber yang berasal dari jasa penggilingan berinisial AS, narasumber yang berasal dari penjual ikan Bintahukan berinisial M, dan narasumber yang berasal dari konsumen berinisial RM, E, F, dan U.

Terkait dengan pengelolaan produksi menurut perspektif Islam beberapa pengertian mengenai produksi menurut perspektif Islam telah diungkapkan para ahli. Pengertian produksi perspektif Islam diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk,

barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.¹²²

Berdasarkan pada hasil analisis wawancara subjek R, K, dan D yang telah peneliti peroleh, peneliti akan menguraikan terkait dengan pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan menurut perspektif Islam. Yaitu dengan mewawancarai mengenai makanan *thayyib* memiliki kriteria tertentu yakni kebersihan, sumber rezeki, dan tidak mengandung *syubhat*. Pertama, subjek R, K dan D memperhatikan kebersihan termasuk dalam proses mencari ikannya terlebih dahulu dan kualitas ikan serta proses pembuatannya hingga menjadi pentol karena ini untuk dijual dan khawatir ada sesuatu didalam pentol itu maka akan menjadi masalah.

Kedua, subjek R, K dan D melakukan kriteria makanan *thayyib* sumber rezeki yaitu dengan memperhatikan kehalalan yang didapat dari mulai mencari ikan sampai berjualan dengan hal itu apabila sumber rezeki yang diperoleh dari hal yang haram maka apa yang kita konsumsi ikut menjadi haram dan juga hasil pendapatan yang halal maka apa yang dikonsumsi ikut halal begitupun sebaliknya.

Ketiga, subjek R, K dan D melakukan kriteria makanan *thayyib* ‘tidak mengandung *syubhat*’ tersebut mereka sangat memperhatikan agama seseorang dari tempat penggilingan, orang yang menjual ikannya dan harus bersih, tempat berjualan R, K, dan D harus bersih. Dengan hal

¹²²Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Vol. XVIII, No. 1, 2017, h. 43.

tersebut menurut R, K, dan D tidak mengandung syubhat baik berasal dari cara penyediaan, pengolahan, pemrosesan, penyajian ditempat warung pentol ikannya agar tidak ada keraguan dalam pengolahannya dan dalam hal penjualan.

Bahwa dapat disimpulkan berdasarkan penuturan ketiga subjek tersebut mereka menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk yaitu ikan Bintahukan yang diolah menjadi pentol yang mana mendapatkan nilai dari menjual pentol tersebut tetapi harus halal dan baik menurut Islam.

Adapun apabila semuanya dikaitkan dengan ekonomi Islam maka makanan yang diproduksi haruslah halal sebab akan dikonsumsi oleh orang lain. Maka, sebagai umat Islam haruslah mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib. Hal ini dikarenakan makanan ialah keperluan yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup setiap makhluk hidup yang ada di bumi. Baik itu untuk mengisi tenaga dalam bekerja, masa pertumbuhan, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup.

Persediaan pada bahan baku dalam memproduksi haruslah sesuai dengan syariat Islam. Persediaan yang dilakukan tidak boleh merugikan atau mendatangkan suatu bencana bagi orang lain. Maka, untuk melakukan pengelolaan persediaan haruslah memikirkan sebab dan akibat, serta keberlanjutan agar persediaan tersebut berjalan dengan optimal dan tidak

mendatangkan segala sesuatu yang merugikan orang lain. Masa penyimpanan bahan baku juga harus sesuai dengan kondisi tertentu.

Dan serta juga haruslah memperhatikan bahan baku yang sudah dikelola tersebut apakah masih layak apa tidak. Apabila sudah tidak layak maka hendaklah untuk tidak memproduksinya kepada para konsumen sebab dapat merugikan para konsumen yang mengkonsumsinya sehingga dalam hal ini tidak bolehnya ada unsur yang dzalim dalam berdagang.

Berdasarkan hal ini maka pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan bintangukan harus tetap memperhatikan nilai-nilai Islam di dalamnya sebelum disalurkan kepada para konsumen. Sebab dalam Islam setiap makanan yang di konsumsi oleh setiap muslim haruslah yang halal dan memberikan manfaat. Ikan bintangukan termasuk ikan yang halal dikonsumsi sebab tidak termasuk kriteria ikan yang diharamkan untuk dikonsumsi dan juga ikan tersebut memberikan manfaat untuk tubuh. Adapun dalam melakukan proses mengolah bahan baku, bahan pendamping yang dimasukan juga haruslah bahan yang halal dan yang tidak merugikan bagi kesehatan tubuh.

Berdasarkan pada QS. Yusuf 12: 47-48 membahas mengenai persediaan. QS. Yusuf ayat 47 yang artinya *"Dia (Yusuf) berkata, agar kamu bercocok tanam tujuh tahhun (berturut-turut) sebagaimana biasa kemudia apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditanfkainya kecuali sedikit untuk kamu makan"*. Yakni betapapun banyaknya hasil yang kalian peroleh dari panen kalian di musim-musim subur selama tujuh

tahun itu, kalian harus membiarkan hasilnya pada bulir-bulirnya, agar dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama dan menghindari kebusukan. Terkecuali sekadar apa yang kalian makan, maka boleh dipisahkan dari bulirnya. Dan makanlah dalam kadar yang minim, jangan berlebih-lebihan agar jumlah makanan yang ada dapat cukup menutupi kebutuhan makan kalian selama musim-musim paceklik yang lamanya tujuh tahun. Musim paceklik yang berturut-turut selama tujuh tahun yang mengiringi musim-musim subur adalah ibarat sapi-sapi kurus yang memakan sapi-sapi yang gemuk. Karena dalam musim paceklik semua persediaan makanan yang mereka kumpulkan di musim subur habis mereka makan (konsumsi).

Musim paceklik inilah yang dimaksudkan dengan bulir-bulir yang kering. Kemudian Yusuf a.s. memberitakan kepada mereka bahwa selama tujuh tahun musim paceklik itu tidak ada suatu tumbuh-tumbuhan pun yang dapat tumbuh dan semua tanaman yang mereka semaikan tidak akan menghasilkan sesuatu pun. Karena itulah maka Yusuf a.s. berkata kepada mereka: *“Yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghidupinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan.”* QS. Yusuf : 48.

Maka sama halnya pada persediaan bahan baku ikan Bintahukan yang mana kita harus menggunakan dalam kadar yang minim, jangan berlebih-lebihan agar jumlah ikan Bintahukan yang ada dapat cukup

menutupi kebutuhan persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan persediaan bahan baku pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan yang telah dilakukan. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan di Buntok Kabupaten Barito Selatan berdasarkan seluruh subjek penelitian yang berjumlah 3 orang yaitu R, K, dan D dengan cara membeli sekaligus atau secukupnya jumlah ikan Bintahukan dan kemudian disimpan di *freezer* agar kualitas kesegaran ikan tersebut bertahan cukup lama, apabila setiap kali dibutuhkan bahan baku tersebut maka dapat diambil dalam *freezer* yang sudah berbentuk pentol ikan Bintahukan.
2. Dampak pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan ialah mereka bisa lebih menghemat bahan yang digunakan selain itu memudahkan para pedagang dalam menyediakan pentol apabila ada permintaan yang banyak dari pembeli dan juga apabila terjadinya kekosongan bahan baku maka tidak akan khawatir lagi kedepannya karena sudah lebih dahulu mengelola bahan mentahnya yang mana bahan tersebut sudah disimpan didalam *freezer*.

3. Pengelolaan persediaan bahan baku produksi pentol ikan Bintahukan menurut perspektif Islam berdasarkan dari hasil wawancara pada subjek R, K, dan D yaitu mereka menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk yaitu ikan Bintahukan yang diolah menjadi pentol yang mana mendapatkan nilai dari menjual pentol tersebut tetapi harus halal dan baik menurut Islam.

B. Saran

1. Untuk pedagang pentol ikan Bintahukan yang ada di Buntok Kabupaten Barito Selatan sebaiknya lebih memperhatikan strategi dalam mengelola persediaan bahan baku ikan Bintahukan agar apabila ikan tersebut tidak ada lagi para pedagang pentol ikan tetap bisa berjualan.
2. Untuk penjual ikan Bintahukan/nelayan agar diharapkan bisa membudidayakan ikan Bintahukan agar saat dibutuhkan ikan Bintahukan selalu tersedia.
3. Kepada para pedgang pentol ikan Bintahukan di Buntok diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan tidak mencampurkan bahan kimia ke adonan pentol ikan Bintahukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonometrika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonesia, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Edwin Nasution, Edwin. dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Eunika, Agustina. Nasir Widha Setyanto, dkk.. *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Press. 2018.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Depok: Rajawali Press, 2017.
- Fuad, M., dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Fuad., M. dkk, *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Media Utama, 2006.
- Ganis Sukoharsono, Eko. dan Wuryan Andayani, *Akuntansi Keberlanjutan*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012.
- Herjanto, Eddy. *Pengelolaan produksi Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Grasindo. 1999.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Ismail Yusanto, Muhammad dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Mengagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Issa Beekum, Rafik . *Islamic Business Athics, diterjemahkan oleh Muhammad dengan judul: Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- M. Siagian, Yolanda. *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Madura, Jeff. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.

- Manan, Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.
- Miles, Matthew & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). 1992.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Nilasaru, Irma. *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Nur Rianto Al Arif, M. Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nur Rianto, M. *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nur Saputra, Dani, Novita Listyaningrum, Yermias J. I. Leuboe, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*, Jakarta: CV. Feniks Muda Sejatera, Anggota IKAPI, 2022.
- Prasetya, Hery. dan Fitri Lukiastruti, *Pengelolaan produksi Operasi*, Jakarta: NeedPress, Anggota IKAPI, 2009.
- Prihantoro, Rudi. *Konsep Pengendalian Mutu*, ed Adiriyani Kamsyach, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 127.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- S., Alam. *Ekonomi*. Jakarta Timur: Erlangga. 2007.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2013.
- Sumayang, Lalu. *Dasar-Dasar Pengelolaan produksi Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2008.

Vikaliana, Resista. dan Yayan Sofian, dkk. *Pengelolaan produksi Persediaan*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2020.

Yunus, Eddy. *Pengelolaan produksi Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2016.

Zamzam, Fakhry dan Havis Arafik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

B. Jurnal

Hasbiansyah, O. *Pedekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Dirjen Dikti: Jurnal Mediator, Vol.9, No.1, 2008.

Lestasi, Niken. *Analisi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)*, Labatila: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 1, 2019.

Mahfuz , *Produksi Dalam Islam*, El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 1, 2018.

Noepratomo, Alrizal. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di CV. Banyu Biru Connnection*, Jurnal Pengelolaan produksi Dan Bisnis (Almana), Vol. 2, No. 2, 2018.

Setiawan Sudiro, Rico. *Pengelolaan produksi Dan Pengembangan Fungsi Produksi Dan Operasional Pada Usaha Pengolahan Bahan Kimia PT. X Di Gresik*, Jurnal Agora, Vol. 1, No.1, 2013.

Sholiha, Imroatus. *Teori Produksi Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, 2018.

Turmudi, Muhammad. *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Vol. XVIII, No. 1, 2017.

Yusup , Aswina dan Abdul Aziz Ramli. *Pola Pengelolaan produksi Produksi Dan Pemasaran Produk Olahan Ubi Kayu (Studi Kasus Kelompok Tani Tagafura Di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan,)* Jurnal Akrab Juara, Vol. 6, No. 5, 2021.

C. Skripsi

Alfiah, *Analisis Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Dengan Metode Economical Order Quantity (EOQ) Pada PT. Sukorejo Indah Textile Batan.*, Skripsi. 2011.

Firmansyah, Aris. *Analisis Pengelolaan produksi Persediaan Bahan Baku Biji Plastik Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT. Unggul Karya Semesta*, Skripsi, 2019.

Fitriyah, Sri. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Makassar Usaha Bapak Miswan*. Skripsi. 2018.

Nova Rahayu, Setya. *Strategi Pemasaran UMKM Rumah Makan (Studi Di Desa Qurnia Mataram Seputih Mataram Lampung Tengah)*. Skripsi. 2019.

Okta Riyana, Maya. *Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantitative (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung)*. Skripsi. 2018.

Rahman, Khalilur. *Analisis Persediaan Bahan Baku Semen Mortar Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Harga Pokok Produksi (Kasus Pada PT. Maduroo Internasional.)*, Skripsi. 2017.

D. Laporan

Rupawan, dkk. *Penggunaan Alat Tangkap Rumah Lingkungan Daerah Aliran Sungai Barito Kalimantan Tengah Dan Kalimantan Selatan*. Palembang: Balai Penelitian Perikanan Umum Pusat Penelitian Pengembangan Kelautan Dan Perikanan. Laporan Teknis Penelitian. 2016.

E. Internet

https://en.wikipedia.org/wiki/Thynnichthys_thynnoides, diakses pada tanggal 25 Juni 2021.

<https://kbbi.web.id/dampak>. Diakses tanggal 19 februari 2022.

<https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/2034/bab20001.PDF?sequence=6&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 22 Februari 2022.

<https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/142/Penjelasan-Badan-POM-RI-Tentang-Ketentuan-Perizinan-Pangan-Olahan-yang-Disimpan-Beku.html>. Di akses pada 4 November 2022.

<https://www.melekperikanan.com/2020/05/morfologi-dll-ikan-motan-thynnichthys.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Juni 2021.